

**KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN
PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Mutia Chansa
NIM. 13601241099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN
PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Mutia Chansa
NIM. 13601241099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN
PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT**

Oleh :

Mutia Chansa
NIM. 13601241099

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Tempat penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berjumlah 2 sekolah. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan sebanyak 5 orang. Instrumen penelitian menggunakan pedoman lembar observasi dan pedoman lembar angket. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 55% dan SMP Negeri 2 Pamanukan sebanyak 40% berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 78,78% dan SMP Negeri 2 Pamanukan sebanyak 65,65% dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Dapat disimpulkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan sebanyak 47,5% sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri sebanyak 73,53%.

Kata kunci : Sarana dan prasarana, pendidikan jasmani.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT



Disusun oleh:

Mutia Chansa
NIM 13601241099


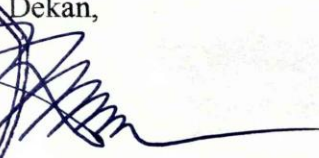
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 Desember 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saryono, S.Pd. Jas., M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		8/1/2018
Nur Rohmah M, M.Pd Sekretaris		5/1/2018
A.Erlina Listyarini, M.Pd Penguji		4/1/2018

Yogyakarta, 9 Januari 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dekan, 
Gwan S. Suherman, M.Ed
NIP. 196407 07198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Mutia Chansa
NIM : 13601241099
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul TAS : Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana
Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan
Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 04 Desember 2017
Yang menyatakan,



Mutia Chansa
NIM. 13601241099

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN
PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT**


Disusun oleh:

Mutia Chansa
NIM 13601241099


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 06 Desember 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen pembimbing,


Saryono, S.Pd. Jas., M.Or
NIP. 19811021 200604 1 001

HALAMAN MOTTO

“Bila Allah cepat mengabulkan do’amu, maka DIA menyayangimu. Bila Allah lambat mengabulkan do’amu, maka DIA ingin mengujimu. Bila Allah tidak mengabulkan do’amu, maka DIA merancang sesuatu yang lebih baik untukmu.”

(Yusuf Mansur)

“Tidak penting apapun agamamu atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang. Orang tidak akan tanya apa agamamu atau sukumu.”

(KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini saya persembahkan teruntuk orang-orang yang telah mendukung dan memotivasi penulis diantaranya:

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta Bapak Asep Gunawan dan Ibu Iin Wasriah, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang engkau berikan pada saya dari kecil hingga sekarang, terimakasih untuk setiap motivasi dan nasihat yang engkau berikan, serta do'a-do'a yang engkau panjatkan disetiap sholat dan dzikirmu yang mengiringi setiap langkahku.
2. Teruntuk adikku tersayang Salsabila Puspa, yang selalu menyemangati dan memotivasi saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Saryono, S.Pd.Jas, M.Or, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan skripsi selama penelitian berlangsung.
2. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd, selaku Validator Instrumen Penelitian yang telah memberikan bimbingan dan saran terkait sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
3. Tim Penguji TAS yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini .
5. Dr. Guntur, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Prodi PJKR yang memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.

6. Bapak Drs. Hari Yulianto, M.Kes, Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Seluruh Kepala SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan yang terbaik buat saya.
10. Teruntuk teman-teman *4th generation of Da'i Annur Islamic boarding school* yang telah menyemangati selama penelitian ini.
11. Teman-teman PJKR C 2013 FIK UNY, terima kasih kebersamaannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 04 Desember 2017
Penulis,

Mutia Chansa
NIM. 13601241099

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pendidikan Jasmani	8
2. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	12
3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	20
4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	24
5. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana	25
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan.....	45
a. Jumlah Sarana Pendidikan Jasmani	45
b. Jumlah Prasarana Pendidikan Jasmani	49
c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan	53
2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan	57
a. Prasarana.....	58
b. Sarana	62
c. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan	68
B. Pembahasan	72
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta Didik.....	22
Tabel 2. Luas Minimum Lahan.....	23
Tabel 3. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana tempat bermain/ berolahraga.....	27
Tabel 4. Nama dan Alamat Sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan	35
Tabel 5. Kategori Sarana Prasarana Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007	38
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Untuk Pemanfaatan Sarana dan Prasarana.....	40
Tabel 7. Jumlah Sarana Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Pamanukan.....	45
Tabel 8. Sarana Lain yang dimiliki SMP N 1 Pamanukan	46
Tabel 9. Jumlah Sarana Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Pamanukan.....	47
Tabel 10. Sarana Lain yang dimiliki SMP N 2 Pamanukan	48
Tabel 11. Jumlah Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Pamanukan	49
Tabel 12. Prasarana Lain yang dimiliki SMP N 1 Pamanukan.....	50
Tabel 13. Jumlah Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Pamanukan	51
Tabel 14. Prasarana Lain yang dimiliki SMP N 2 Pamanukan.....	52
Tabel 15. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Pamanukan.....	53
Tabel 16. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan.....	58
Tabel 17. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan.....	60

Tabel 18. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan.....	61
Tabel 19. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Sarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan.....	63
Tabel 20. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Sarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan.....	65
Tabel 21. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Sarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan.....	67
Tabel 22. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tiap SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan	54
Gambar 2. Histogram Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan	55
Gambar 3. Histogram Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tiap SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan.....	69
Gambar 4. Histogram Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian UNY	85
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SMP N 1 Pamanukan.....	87
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian SMP N 2 Pamanukan.....	88
Lampiran 4. Rekapitulasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana	89
Lampiran 5. Lembar Observasi SMP N 1 Pamanukan	91
Lampiran 6. Lembar Observasi SMP N 2 Pamanukan	93
Lampiran 7. Rekapitulasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	95
Lampiran 8. Lembar Angket Pemanfaatan Sarana dan Prasarana.....	97
Lampiran 9. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	101
Lampiran 10. Gambar Sarana dan Prasarana	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah salah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan. Diterangkan selanjutnya bahwa aktivitas jasmanilah yang menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek psikomotor, aspek kognitif juga aspek afektif. Pendidikan jasmani yang ada di SMP merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang bagi peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani diatas diperlukan beberapa faktor pendukung salah satunya sarana dan prasarana. Menurut Agus, S. Suryobroto (2004:2) dengan banyaknya olahraga yang akan dilakukan dan yang telah diprogramkan, proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan sukses dan lancar apabila didukung oleh beberapa unsur diantaranya: Guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani, setidaknya

fasilitas harus ada setiap pembelajaran pendidikan jasmani, tidak boleh tidak (Agus S. Suryobroto,2004:6). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA tempat bermain/berolahraga untuk siswa memiliki rasio minimum 3 m^2 /peserta didik, untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334 luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m^2 . Didalam ruang tersebut tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran $30 \text{ m} \times 20 \text{ m}$. tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana diantaranya: Peralatan bola voli 2 set/ sekolah dengan minimum 6 bola, peralatan sepak bola 1 set/sekolah dengan minimum bola 6, peralatan bola basket 1 set/sekolah minimum bola 6, peralatan senam 1 set/sekolah dengan minimum matras; peti loncat; tali loncat; simpai; bola plastic; tongkat; palang tunggal; gelang, peralatan atletik 1 set/sekolah dengan minimum lembing; cakram; peluru; tongkat estafet; dan bak loncat. Dengan demikian hal tersebut berlaku di seluruh Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Subang khususnya di Kecamatan Pamanukan.

Berdasarkan informasi pada salah satu SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan, sarana pendidikan jasmani di SMP Negeri tersebut jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri tersebut kurang memadai. Terlihat dari jumlah peserta didik yang rata-rata perkelasnya 38 peserta didik dan terdapat 25 rombongan belajar dengan

jumlah seluruh peserta didik mencapai 949. Sedangkan dalam aturan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah “untuk jenjang SMP, di dalam satu kelas jumlah peserta didik paling sedikit ialah 20 peserta didik dan paling banyak 32 peserta didik”. Dan sekolah tersebut hanya memiliki 8 bola basket, 8 bola sepak, 8 bola voli, sehingga pemanfaatan sarana pendidikan jasmani saat pembelajaran kurang optimal, karena jumlah sarana lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Untuk mensiasati sarana yang kurang tersebut guru pendidikan jasmani menggunakan sarana seadanya saat pembelajaran, sebagai contoh pada saat materi *passing* pada bola basket siswa memakai bola basket, bola voli, ataupun bola sepak untuk praktek materi *passing* tersebut. Selain itu guru membuat alat sendiri dengan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat. Dilihat dari letak geografis yang tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan Jawa Barat, pendidikan di Kabupaten Subang tidak kalah bagus dari kabupaten-kabupaten lain yang ada di Jawa Barat. Menurut informasi yang didapat peneliti dari guru penjas di salah satu SMP Negeri di Pamanukan, dinas pendidikan Kabupaten Subang membantu sekolah dengan memberi bantuan alat-alat khususnya pendidikan jasmani seperti bola-bola yang telah di modifikasi, namun tidak setiap tahunnya pemerintah Kabupaten Subang memberikan bantuan tersebut.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani juga tidak lepas dari peran sekolah yang memiliki peran penting memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi pihak sekolah belum maksimal untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai jumlah peserta didik yang ada. Akibat dari kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, guru penjas mengalami kesulitan dikarenakan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang memadai dengan jumlah peserta didik yang ada sehingga perkembangan potensi yang dimiliki para peserta didik di sekolah menjadi terhambat.

Berdasarkan Kemendikbud hasil jumlah data satuan pendidikan SMP/MTs terdapat 83 sekolah SMP/MTs Negeri di Kabupaten Subang, terdapat satu kecamatan yang menarik untuk diteliti sarana dan prasarana pendidikan jasmaninya yaitu Kecamatan Pamanukan. Terdapat 6 SMP di Kecamatan Pamanukan, 2 sekolah berstatus negeri dan 4 sekolah berstatus swasta. Dalam penelitian ini yang menjadi objek hanya sekolah yang berstatus negeri yaitu SMP Negeri 1 Pamanukan dan SMP Negeri 2 Pamanukan, dengan pertimbangan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah negeri lebih lengkap dibanding sekolah swasta karena pengadaan sarana dan prasarana dibiayai dari anggaran pemerintah (Pusat dan daerah), komite, dan anggaran dari pihak lain. Sarana prasarana dan pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

karena alasan inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bantuan dari dinas pendidikan untuk sarana prasarana pendidikan jasmani di Kabupaten Subang belum memenuhi ketersediaan sarana yang sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada.
2. Jumlah sarana dan prasarana tidak sebanding dengan jumlah peserta didik di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA.
3. Belum teridentifikasi ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, agar dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka penulis hanya akan meneliti dan membahas ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se- Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa banyak ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan dan memberikan gambaran tentang ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se- Kecamatan Pamanukan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan dan gambaran bagi guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan guna mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah.

b. Bagi pihak sekolah

Sebagai masukan pentingnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian pendidikan jasmani

Pembelajaran yang berguna dalam melatih jasmani agar tumbuh sehat dalam pendidikan formal dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai sekolah menengah atas pembelajaran tersebut berupa pendidikan jasmani. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 1 tentang sistem keolahragaan nasional “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”. Sedangkan menurut Frost (dalam Harsuki, 2003:27) Pendidikan jasmani juga dikatakan sebagai bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberikan sumbangan terhadap perkembangan individu melalui media aktivitas jasmani gerak manusia.

Pendidikan jasmani yang pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat integral kedalam aktivitas fisik itu sendiri (Husdarta, 2011:143). Melalui aktivitas jasmani gerak manusia juga dapat memberikan nilai-nilai positif seperti halnya seseorang bersikap

sportif saat pertandingan, seperti kata Williams (dalam Arma Abdullah,dkk 1994:3-4) menyebutkan “Pendidikan jasmani merupakan aktivitas manusia yang memberikan nilai positif seperti saling toleransi, sportif, kerjasama bagi peserta didik melalui aktivitas jasmani sehingga menimbulkan sifat-sifat yang diperlukan bagi bangsa dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”. Sedangkan menurut Dini Rosdiani (2013:25) Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mental.

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pendidikan jasmani dirancang dan dilaksanakan secara profesional dan didukung pula dengan peralatan dan fasilitas yang cukup dengan alokasi waktu yang memadai dalam kurikulum. Harsuki (2003:28-30) mengatakan “Akan terciptanya seorang terdidik dalam pendidikan jasmani, seorang yang segar atau bugar dalam jasmaniah, berpartisipasi dalam aktivitas jasmani, mengetahui implikasi dan manfaat aktivitas jasmani, menghargai jasmani dan sumbangan pada gaya hidup sehat apabila program pada pendidikan jasmani dilaksanakan dengan benar ditunjang dengan fasilitas dan peralatan yang memadai”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan jasmani memiliki aspek yang menyeluruh baik dari psikomotor, kognitif, maupun afektif seseorang. Pendidikan jasmani akan mengembangkan psikomotor seseorang dari flaxibilitas, ketahanan, kekuatan, dan lain-lain, dengan kata lain pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana untuk melakukan aktivitas jasmani atau aktivitas gerak sebagai pendukung psikomotor seseorang tersebut. Bukan hanya psikomotor saja dalam pendidikan jasmani pun akan membentuk mental seseorang melalui aktivitas gerak dan mengembangkan aspek afektif yang baik seperti halnya menanamkan sikap solideritas, kepemimpinan, sportif dan lain-lain, juga pendidikan jasmani memberikan aspek kognitif untuk mengembangkan pengetahuan seseorang dimana seseorang tersebut dapat menjelaskan dan menganalisa teknik yang dilakukannya.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Dalam menjalankan suatu pendidikan pasti diperlukan suatu tujuan, tak terkecuali untuk pendidikan jasmani hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah mendapat meteri pendidikan jasmani. Adapun tujuan pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya (2016:1) Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis,

keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Wuest dan Burcher (Dalam Sukintaka, 2001:14) Pendidikan jasmani juga memperbaiki dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani, memberikan pengetahuan bagaimana ia dapat mengembangkan tingkat kesegaran jasmani dan kesehatan dirinya, dan memberikan beberapa aktivitas olahraga yang mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina jasmani maupun rohani yang dapat digunakan untuk menompang kesehatan dan kesegaran jasmaninya.

Rusli Lutan (2001:18) menyatakan secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan jasmani tidak hanya untuk mengembangkan fisik saja tapi membentuk emosional peserta didik atau membentuk karakter melalui aktivitas gerak pada pendidikan jasmani yang berguna untuk mengembangkan sosial dan intelektual pada peserta didik tersebut. Berdasarkan hal tersebut, mudah dipahami bahwa pendidikan jasmani mengandung tujuan dan potensi yang besar untuk memberikan sumbangan kepada pertumbuhan dan perkembangan seseorang secara menyeluruh.

2. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Sarana pendidikan jasmani

Dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sarana merupakan faktor pendukung untuk terciptanya pembelajaran yang efektif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA menyebutkan "Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah". Menurut Agus, S. Suryobroto (2004:4) Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan mudah dibawa oleh pelakunya atau

peserta didik. Contoh: Bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttle cock*, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Soepartono (1999/2000: 6) Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, sarana dibedakan menjadi dua yaitu peralatan (*apparatus*) dan perlengkapan (*device*). Sarana atau alat sangat membantu guru dalam pembelajaran membuat peserta didik untuk bergerak aktif dan termotivasi untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan percaya diri sehingga tujuan aktivitas tercapai. Adapun alat-alat olahraga, biasanya dipakai dalam waktu yang relatif pendek.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, penggunaan sarana yang baik berperanan penting untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sarana tidak harus sesuai dengan standar yang berlaku, tapi guru dapat memodifikasi alat-alat untuk mendukung pembelajaran. Menurut Saryono (2008:33) “Modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru penjas sebagai usaha

untuk memperlancar pembelajaran pendidikan jasmani”. Adapun persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menurut Agus S. Suryobroto (2004:16) adalah:

1. Aman, merupakan syarat paling utama yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus terhindar dari unsur bahaya, misalnya: Licin.
2. Mudah dan murah, sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapat atau disiapkan atau diadakan, dan jika membeli tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.
3. Menarik, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang dalam menggunakannya.
4. Memacu untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka siswa lebih terpacu untuk bergerak.
5. Sesuai dengan kebutuhan, dalam penyediaannya seharusnya disesuaikan dengan ebutuhan ataupun penggunaannya. Siswa SD berbeda dengan siswa SMP, siswa SMP berbeda dengan siswa SMA, dan seterusnya. Misalnya: bola sepak siswa SD mestinya akan cenderung lebih empuk dan ringan jika dibandingkan dengan bola sepak siswa SMP dan SMA.
6. Sesuai dengan tujuan, jika sarana dan prasarana dapat digunakan dengan baik maka akan membantu keberhasilan pelaksanaan pendidikan jasmani.
7. Tidak mudah rusak, sarana dan prasarana tidak mudah rusak meskipun harganya murah.
8. Sesuai dengan lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lapangan lunak tetapi digunakan untuk lapangan keras, jelas hal ini tidak cocok.

Jadi penyediaan sarana yang di modifikasi dapat membantu guru untuk mengatasi keterbatasan sarana yang kurang dan dapat meningkatkan pembelajaran lebih optimal. Adapun untuk memodifikasi sarana dapat dibuat dengan bahan-bahan yang aman,

murah dan mudah, tidak mudah rusak, sesuai dengan tujuan, sesuai dengan lingkungan, menarik agar dapat memacu gerak peserta didik.

b. Prasarana pendidikan jasmani

Dalam mempermudah penggunaan sarana pendidikan jasmani, prasarana merupakan tempat yang sesuai untuk menggunakan sarana pendidikan jasmani. Beberapa para ahli berpendapat salah satunya menurut Soepartono (1999/2000:6) Prasarana dalam olahraga didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut ialah susah dipindahkan. Sedangkan dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 pasal 1 tentang sistem keolahragaan nasional menyebutkan “Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan keolahragaan”.

Prasarana dibagi menjadi dua istilah yaitu perkakas dan fasilitas menurut Agus S. Suryobroto (2004:4) Perkakas merupakan segala segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat atau sulit, seperti matras, peti lompat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan, seperti lapangan (bola basket, bola voli, bola

sepak, tenis lapang, bulu tangkis, softball, dan lain sebagainya), aula (*hall*), kolam renang, dan lain-lain.

Pada pendidikan jasmani kondisi sekolah menentukan persediaan prasarana yang akan digunakan, dalam pendidikan jasmani prasarana atau fasilitas tidak harus memenuhi standar yang berlaku. Tapi setidaknya prasarana harus ada setiap pembelajaran pendidikan jasmani, tidak boleh tidak, karena prasarana terutama fasilitas merupakan faktor utama agar terciptanya suatu aktivitas jasmani menurut Agus S Suryobroto (2004:6).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena tanpa ada prasarana menjadikan pembelajaran tidak akan berjalan karena prasarana memiliki kegunaan untuk memudahkan dan memperlancar guru pendidikan jasmani mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dari beberapa ahli berpendapat salah satunya menurut Herka Maya Jatmika mengatakan (2005:90) “Sarana dan prasarana yang tepat akan memungkinkan guru untuk lebih optimal dalam mengajar, peserta didik juga akan lebih mempunyai pengalaman belajar yang nyata”. Sedangkan menurut Saryono (2008:33) Demi tercapainya kualitas

pendidikan jasmani yang baik maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan jasmani pada khususnya, dengan adanya sarana prasarana yang memadai niscaya keberhasilan pendidikan akan tercapai dengan optimal.

Menurut ahli lain menyebutkan Agus S. Suryobroto (2004:4)

sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

1. Memperlancar jalannya pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat memperlancar jalannya pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga tidak perlu antri menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
2. Memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani.
3. Mempersulit gerakan. Agar siswa dalam melaksanakan aktivitas jasmani ada suatu kesulitan sebagai tantangan siswa untuk bisa dilewatinya.
4. Memacu siswa dalam bergerak. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap maka akan memacu siswa dalam melakukan aktivitas olahraga.
5. Kelangsungan aktivitas. Karena jika tidak ada maa tidak bias jalan. Misalnya, siswa ingin bermain sepak bola tanpa ada lapangan dan bola maka permainan sepak bola tidak akan berjalan.
6. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas.

Pendapat ahli diatas mengatakan bahwa adanya sarana dan prasarana akan membantu guru untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan jasmani, untuk itu sekolah lebih memperhatikan sarana prasarana demi tercapainya kualitas pendidikan yang baik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 42 menyebutkan:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan jasmani sangat membantu guru juga siswa. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan mudah sesuai tujuan yang akan dicapai. Sarana prasarana juga dapat membantu peserta didik dalam melakukan latihan pada pembelajaran pendidikan jasmani juga memicu peserta didik aktif dalam pelajaran.

d. Manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dari beberapa ahli berpendapat salah satunya Agus S. Suryobroto (2004:5) berpendapat sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memiliki banyak manfaatnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya:

1. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa karena siswa berpikir, bersikap dan bergerak.
2. Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit.
3. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan, contohnya: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi.
4. Menarik perhatian siswa.

Sedangkan menurut Hasil kongres di Berlin tahun 1999 yang dikelola oleh *International Council of Sport Science and Physical Education* dalam Luthan tahun 2004 yang dikutip oleh Saryono (2008:34) yang berisi bahwa :

- 1) Pendidikan jasmani memberikan kesempatan yang komprehensif kepada semua anak /siswa untuk menguasai keterampilan dasar yang diperlukan di sepanjang hayat dan berprestasi dalam kegiatan olahraga dan aktivitas jasmani.
- 2) Sebagai sebuah fondasi yang sistematis dan berkesinambungan bagi pembinaan olahraga.
- 3) Persiapan pembinaan moral dan sosial bagi anak untuk berolahraga dengan menjunjung tinggi sportivitas dan hormat kepada pemain (kawan dan lawan), guru, pelatih dan *official*.

Apabila jika kondisi sarana prasarana sudah tidak menunjangakan menurunkan minat anak untuk melakukan aktivitas jasmani, lebih mengerikan lagi banyak anak akan mengalami hal yang dinamakan buta gerak menurut Saryono (2008:33). Oleh karena itu ketersediaan sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan membantu peserta didik bergerak aktif dan mempermudah pemahaman materi yang diberikan oleh guru, sarana prasarana juga akan menciptakan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dimana akan bergerak aktif dan berpikir saat melakukan aktivitas gerak. Sarana dan

prasarana juga akan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Ketersediaan memiliki arti kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Ketersediaan disini akan membahas mengenai ketersediaan saran dan prasarana pendidikan jasmani. Ketersediaan dalam pendidikan jasmani merupakan kesiapan suatu alat-alat atau perlengkapan dalam pendidikan jasmani untuk menunjang pembelajaran agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan efektif.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan tercapai. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 45 menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang proses pembelajaran yang yang efektif. Sedangkan menurut W.S Winkel (1983:43) Alat dan

fasilitas sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Tanpa adanya alat dan fasilitas proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan secara optimal.

Hal diatas dapat diatasi dengan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi alat pendidikan jasmani. Agus S. Suryobroto (2004:14-15) mengatakan “Jika alat dan fasilitas sudah tersedia meskipun kurang memenuhi syarat maka guru dapat memodifikasinya, kendala yang terjadi pada alat maka guru pendidikan jasmani dapat membuat tiruan atau memodifikasinya. Tapi jika alat dan fasilitas saja tidak tersedia amatlah sulit bagi guru pendidikan jasmani untuk memodifikasi karena tidak tersedia.”

Ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani juga akan membantu guru dalam membuat perencanaan atau program yang jelas seperti program tahunan, program semester, program satuan pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. “Dalam program tahunan dan program semesteran direncanakan sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan saat pembelajaran sehingga pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan (Agus S Suryobroto, 2004:22)”.

Adapun luas lahan untuk ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk peserta didik SMP/MTs per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan

terhadap peserta didik dan luas minimum lahan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA yang mengatakan sebagai berikut: .

- 1) Lahan untuk satuan pendidikan SMP/MTs memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 1:

Tabel 1 Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	22,5	-	-
2	4-6	16,0	8,5	-
3	7-9	13,8	7,5	5,1
4	10-12	12,8	6,8	4,7
5	13-15	12,2	6,6	4,5
6	16-18	11,9	6,3	4,3
7	19-20	11,6	6,2	4,3
8	21-24	11,4	6,1	4,3

- 2) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2 Luas Minimum Lahan

No	Banyak rombongan belajar	Rasio luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	1440	-	-
2	4-6	1840	1380	-
3	7-9	2300	1380	1260
4	10-12	2770	1500	1310
5	13-15	3300	1780	1340
6	16-18	3870	2100	1450
7	19-20	4340	2320	1600
8	21-24	4870	2600	1780

- 3) Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga.

Dilihat dari tabel diatas sekurang-kurangnya sekolah harus menyesuaikan minimum luas lahan yang dimiliki dengan jumlah peserta didik yang ada agar luas lahan sekolah dapat digunakan secara efektif guna untuk tempat pembelajaran pendidikan jasmani, minimum setiap peserta didik memiliki luas gerak 3 m².

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dapat memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang baik maka akan mendorong guru dan peserta didik untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Dengan demikian

sudah seharusnya pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana agar proses pendidikan jasmani dapat berjalan dengan optimal sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.

4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Pemanfaatan diartikan proses, cara, perbuatan memanfaatkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Pemanfaatan pada sub bab ini akan membahas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani seolah dikesampingkan, bisa jadi perubahan itu diakibatkan oleh pendidikan jasmani tidak mampu menggerakkan atau membangkitkan proses belajar sehingga mata pelajaran itu dipandang tidak bermakna. Tantangan terbesar pada proses pembelajaran pendidikan jasmani seperti dijelaskan Preising (dalam Komarudin, 2016:6) yaitu munculnya budaya “diam” atau kurang gerak. Budaya kurang gerak inilah yang akan menghambat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka diperlukan media pembelajaran sebagai alat gerak peserta didik agar pembelajaran menjadi optimal.

Ada banyak manfaat lain seperti dikatakan Rudi Susilana dan Cepi Riyana (28:2009) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.

4. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata (Husdarta, 2011:163). Dalam pembelajaran di sekolah pemanfaatan sarana dan prasarana dapat memperlancar suatu program pembelajaran serta dapat berpengaruh terhadap mental peserta didik, sebagai daya dorong yang cukup kuat dalam menjalankan pembelajaran yang diberikan. Dan sebagai rangsangan terciptanya gairah untuk belajar gerak agar tidak terjadi budaya diam. Hal ini dapat memberikan nilai tersendiri dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani oleh guru, akan memberikan ketertarikan dan rasa senang pada peserta didik. Dengan demikian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah akan tercapai dengan baik dan tentunya dengan hasil yang optimal.

5. Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah SD/MI, SMP/Mts, Dan SMA/MA

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA menjelaskan sarana dan prasarana pendidikan pada berbagai mata pelajaran. Sekurang-kurangnya setiap satuan sekolah diharapkan

memenuhi atau tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang telah ditetapkan. Begitupula sarana dan prasarana pendidikan jasmani, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA berikut:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, dilihat dari table 3 sebagai berikut:

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Apabila jumlah peserta didik kurang dari 334 orang, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m².
- c. Di dalam luas tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- d. Tempat bermain sebagian ditanami pohon penghijauan.
- e. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- f. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- g. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3.

Tabel. 3. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana tempat bermain/berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
Peralatan Pendidikan			
1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan sepak bola	1 set/ sekolah	Minimum 6 bola
5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastic, tongkat, palang tunggal, gelang.
7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing.
9	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing.
Perlengkapan lain			
10	Pengeras suara	1 set/sekolah	
11	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan sekurang-kurangnya sekolah harus memiliki sarana untuk kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani meliputi: bola basket, bola voli, bola sepak, tali loncat, simpai, bola plastic, tongkat, gelang senam, lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, *tape recorder*, pengeras suara. Sedangkan kebutuhan prasarana

untuk pembelajaran pendidikan jasmani meliputi: luas arena pendidikan jasmani, matras, peti loncat, palang tunggal, bak loncat, luas rasio arena pendidikan jasmani per siswa.

Berdasarkan pengalaman dilapangan untuk pembelajaran atletik khususnya nomor lempar idealnya jumlah sarana memenuhi jumlah peserta didik perkelasnya, minimalnya sekolah memiliki 6 item per masing-masing nomor lempar pada pembelajaran atletik agar peserta didik tidak lama mengantri untuk mencoba pada saat pembelajaran berlangsung. Dilihat dari tabel 3 tersebut sebenarnya sarana dan prasarana masih perlu didukung dengan peralatan lain seperti halnya pembelajaran bola voli, idealnya untuk mendukung pembelajaran agar lebih optimal saat pembelajaran, maka sarana ditambah dengan net dan tiang sebagai sarana pendukung, begitu juga dengan bola sepak didukung dengan sarana seperti gawang.

Keadaan sarana dan prasarana juga tidak lepas dari kurikulum yang ada. Kurikulum juga sebagai acuan guru untuk materi pendidikan jasmani apa saja yang akan diajarkan pada peserta didik, dari ketetapan kurikulum tersebut guru juga tahu sarana prasarana apa saja yang harus disiapkan pada saat pembelajaran. Melalui kurikulum juga dapat dilihat kemanakah peserta didik itu akan dikembangkan kemampuannya. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting sebagai pengelola proses keterlaksanaan kurikulum. Bukan hanya penyampaian

materi pelajaran, namun juga memberi kemudahan, motivasi, dan menanamkan nilai-nilai moral. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (dalam Syafruddin Nurdin, 2016:50)”.

Menurut pendapat beberapa di atas dapat disimpulkan keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung untuk membantu guru mengoptimalkan pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan, untuk standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani sendiri sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sekurang-kurangnya sekolah diharapkan memenuhi atau tersedianya sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Kurikulum menjadi pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang akan disajikan oleh guru kepada peserta didik menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se- Kabupaten Sleman wilayah Sleman oleh Fadhil Afif tahun

2016. Penelitian merupakan penelitian deskriptif, metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat yang berjumlah 10 sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan peralatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 59,09% dengan 71,88% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 32,50% dengan 95,99% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan ketersediaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 35,29% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan peralatan, perkakas dan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat merupakan kepemilikan sekolah sendiri. Akan tetapi, lapangan sepakbola yang digunakan oleh sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat hanya dengan status meminjam kelurahan.

2. Kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sekolah menengah pertama di kecamatan prambanan sleman berdasarkan Permendiknas no 24 tahun 2007 oleh Latifah Anis Angga Dewi (2016). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan

metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh SMP yang berada di Kecamatan Prambanan Sleman yang berjumlah 9 sekolah. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil observasi. Hasil penelitian kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Prambanan Sleman menunjukkan tingkat kesesuaian tiap sekolah yaitu SMP N 1 Prambanan sebesar 77,27%. SMP N 2 Prambanan 72,72%. SMP N 3 Prambanan 77,27%. SMP N 4 Prambanan 40,9%. SMP Muh 1 Prambanan 68,18%. SMP Muh 2 Prambanan 9,09%. SMP Muh Boarding School 40,9%. MTs N 1 Prambanan 86,36%. SMP IT Baitussalam 72,72%. Dengan demikian kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu tingkat kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Prambanan sebesar 62,68%.

C. Kerangka Berpikir

Ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu unsur penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Proses penyampaian materi merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah akan memacu guru pendidikan jasmani untuk memanfaatkannya dengan baik. Tersedianya sarana dan prasarana di

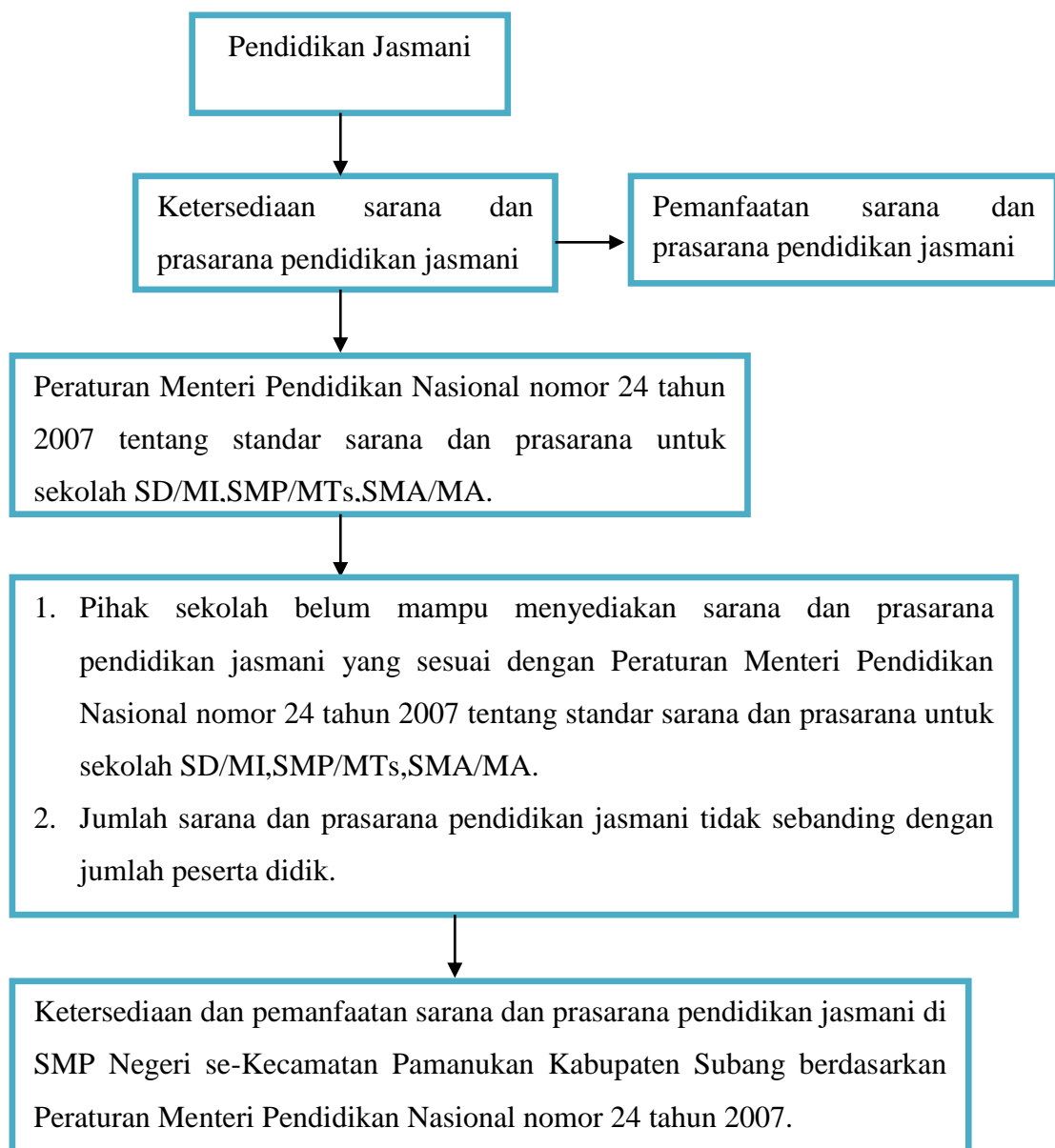
sekolah akan mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran, dan siswa pun akan lebih mudah memahami dan menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Disisi lain, ternyata sekolah yang menjadi subjek penelitian belum mampu menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA sehingga keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah menghambat pembelajaran. Tujuan pembelajaran pun tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, dari keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru pun kurang maksimal.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka sudah selayaknya bagi pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sebagai bahan acuan standar sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Selain itu guru pendidikan jasmani juga dituntut untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan tentang ketersediaan dan pemanfaatan sarana

dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan.

Berdasarkan uraian di atas kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian sekarang (Sumadi Suryabrata, 2012:75). Metode yang digunakan yaitu survei, menurut Sugiyono (2013:34):

Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variable sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Adapun instrumen penelitian menggunakan pedoman lembar observasi dan pedoman lembar angket berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI,SMP/MTs.SMA/MA. Adapun teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang jumlah ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian dari tanggal 29 September 2017 s.d 31 Oktober 2017 di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan, berikut ini nama dan alamat penelitian dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Nama dan alamat sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

No	Nama sekolah	Alamat sekolah
1	SMP Negeri 1 Pamanukan	Jln. Eyang tirtapraja no.81 Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat.
2	SMP Negeri 2 Pamanukan	Jln. Pasar lama no.01 Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang melekat, dan yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 2005:88). Adapun subjek pada penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan sebanyak 5 orang, diantaranya: 3 guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan dan 2 guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan.

D. Definisi Operasional Variabel

Variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013:38). Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini perlu diketahui terlebih dahulu variable penelitian.

Adapun variabel penelitian adalah ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan. Ketersediaan sendiri memiliki arti kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan sedangkan pemanfaatan ialah proses, cara, perbuatan memanfaatkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan mudah dibawa oleh peserta didik, sedangkan prasarana dibagi menjadi dua istilah yaitu perkakas dan fasilitas menurut Agus S. Suryobroto (2004:4) Perkakas merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat atau sulit, seperti matras, peti lompat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Pendidikan jasmani dikatakan sebagai bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberikan sumbangan terhadap perkembangan individu melalui media aktivitas jasmani gerak manusia menurut Frost (dalam Harsuki, 2003:27).

Penelitian ini akan mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, jumlah sarana dan prasarana, serta banyaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimanfaatkan oleh peserta didik saat

pembelajaran. Data disajikan dalam bentuk jumlah keseluruhan dan persentase (%) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar angket.

- a. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (Eko Putro Widoyoko, 2015:46). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument lembar observasi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Adapun kriteria pengisiannya adalah mengisi lembar observasi dengan tanda *check list* (√) yang telah disediakan tentang keberadaan, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Lembar observasi dapat digambarkan seperti tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Kategori Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007

Nama Sarana dan prasarana pendidikan jasmani	Jumlah	
	Rasio	Kategori Ideal
Sarana		
1) Bola voli	2 buah/ sekolah	≥ 6
2) Bola sepak	1 set/sekolah	≥ 6
3) Bola basket	1 set/sekolah	≥ 6
4) Tali lompat		≥ 10
5) Simpai		≥ 6
6) Bola plastic		≥ 6
7) Tongkat		≥ 5
8) Gelang		≥ 3 pasang
9) Lembing		≥ 6
10) Cakram		≥ 6
11) Peluru		≥ 6
12) Tongkat estafet		≥ 10
13) Tape recorder	1 set/sekolah	≥ 1
14) Pengeras suara	1 set/sekolah	≥ 1
Prasarana		
15) Luas tempat bermain	3m ² / peserta didik	ada
16) Tempat berolahraga > 30x20 m	$\geq 30 \times 20$ m	ada
17) Matras		≥ 4
18) Peti lompat		≥ 1
19) Palang tunggal		≥ 1
20) Bak lompat		≥ 1

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA luas tempat bermain/berolahraga memiliki

rasio 3 m²/ peserta didik untuk mengetahui ideal tidaknya luas tempat bermain/berolahraga yaitu membagi luas tempat bermain dengan jumlah peserta didik menghasilkan satuan m²/peserta didik. Sedangkan untuk mengukur luas tempat bermain dilakukan dengan mengukur panjang tempat bermain dikalikan lebar tempat bermain yang menghasilkan luas tempat bermain dalam bentuk satuan meter.

- b. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). Adapun kriteria pengisian lembar angket dengan tanda *check lits* (√) yang telah disediakan tentang pemanfaatan sarana prasarana pendidikan jasmani oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang disusun dan titik perhatian atau fokus penelitian seperti pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrument Untuk Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

Variabel	Faktor	Nomor Butir Soal	Kategori			Jml
			SL	KD	TP	
Pemanfaatan sarana prasarana Pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan	Prasarana	1-12				12
	Sarana	13-33				21
Jumlah						33

Ada 3 kategori untuk pengisian lembar angket yaitu SL (Selalu) yang bernilai 3, KD (Kadang-kadang) yang bernilai 2, dan TP (Tidak pernah) yang bernilai 1. Untuk mengetahui jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimanfaatkan, dengan menjumlah skor yang didapat lalu dibagi jumlah responden dikali skor tertinggi dikali jumlah seluruh soal dikalikan seratus persen, maka akan di dapat besarnya persentase pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Berikut cara pengumpulan data dengan alat ukur lembar observasi dan lembar angket:

- a. Peneliti datang langsung ke sekolah yang akan diteliti dengan memberikan surat perijinan kepada pihak sekolah.

- b. Peneliti dengan didampingi guru pendidikan jasmani masing-masing sekolah melihat ketersediaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani baik milik sendiri maupun meminjam.
- c. Peneliti mencatat data yang ada dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat.
- d. Peneliti memberikan lembar angket kepada guru setelah melakukan observasi.
- e. Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa kembali jawaban yang telah diberikan responden.

Data yang diperoleh dari teknik ini adalah data tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa

atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Anas Sudijono, 2003:4). Data yang diolah diperoleh dari pengisian lembar observasi untuk melihat ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan lembar angket untuk melihat pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Secara urut analisis dilakukan menurut sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2005:265-266):

1. Peneliti menjumlahkan tanda *checklist* (√) yang ada pada setiap kolom pada masing-masing variabel. Adapapun kriteria angka pada lembar observasi yaitu ada: 1, dan tidak: 0. Sedangkan pada lembar angket untuk melihat status pemanfaatan sarana prasarana terdapat penilaian yaitu jika selalu (SL): 3, kadang-kadang (KD): 2 dan tidak pernah (TP): 1.
2. Peneliti menjumlahkan banyaknya tanda *checklist* (√) pada setiap kolom yang terdapat pada alat bantu. Jumlah tersebut dibandingkan dengan jumlah seluruh soal kemudian dicari persentasenya.
3. Menuliskan besarnya persentase pada setiap variable yang diteliti.

Adapun rumus analisis deskriptif kuantitatif dari jawaban yang diperoleh melalui lembar observasi (Anas Sudijono, 2003:40) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Angka presentase

N: Jumlah frekuensi/ jumlah individu/jumlah soal

f: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Sedangkan pedoman penilaian persentase dari jawaban yang diperoleh melalui lembar angket (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005:125-126) sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Jumlah skor item (total)}}{N \times \text{skor tertinggi} \times \text{banyaknya item}} \times 100\%$$

Keterangan :

N : *Number of class* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : Konstanta

p : Angka persentase

Untuk menafsirkan skala persentase lembar observasi dan lembar angket digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126), yaitu :

81 – 100% = Sangat kuat/Sangat sesuai

61 – 80% = Kuat/Sesuai

41 – 60% = Cukup

21 – 40% = Lemah/Kurang

0 – 20% = Sangat lemah/Sangat kurang sesuai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil data tentang ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Penelitian dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan sebagai subjek penelitian diantaranya: SMP Negeri 1 Pamanukan dan SMP Negeri 2 Pamanukan. Data diperoleh dari lembar observasi dan lembar angket berdasarkan Peraturan Menteri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007.

Adapun variabel pada penelitian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan.
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan.

Dari hasil penelitian akan dideskripsikan tiap variabel pada penelitian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan sebagai berikut:

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

a. Jumlah Sarana Pendidikan Jasmani

1) SMP Negeri 1 Pamanukan

Tabel 7. Jumlah Sarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan

Nama Sarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Sarana Penjas		Ket
		Ada	Jumlah	
1) Bola voli	≥ 6	√	14	AMS
2) Bola sepak	≥ 6	√	12	AMS
3) Bola basket	≥ 6	√	17	AMS
4) Tali lompat	≥ 10	-	-	TS
5) Simpai	≥ 6	√	12	AMS
6) Bola plastic	≥ 6	-	-	TS
7) Tongkat	≥ 5	-	-	TS
8) Gelang	≥ 3 pasang	-	-	TS
9) Lembing	≥ 6	√	5	ATS
10) Cakram	≥ 6	√	12	AMS
11) Peluru	≥ 6	√	32	AMS
12) Tongkat estafet	≥ 10	√	26	AMS
13) <i>Tape recorder</i>	≥ 1	√	1	AS
14) Pengeras suara	≥ 1	√	3	AMS
Jumlah Tidak Standar		4		
Jumlah Ada Tidak Standar		1		
Jumlah Ada Standar		1		
Jumlah Melebihi Standar		8		
Jumlah Tidak Ideal		5	35,71%	
Jumlah Ideal		9	64,28%	

Keterangan:

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 7 di atas jumlah sarana pendidikan jasmani menunjukkan di SMP Negeri 1 Pamanukan telah menyediakan sarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: bola voli 14, bola sepak 12, bola basket 17, simpai 12, cakram 12, peluru 32, tongkat estafet 26, *tape recorder* 1, pengeras suara 3. Adapun sarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu lembing 5. Sedangkan sarana yang tidak standar tali lompat, bola plastik, tongkat dan gelang. Adapun sarana diluar dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 SMP Negeri 1 Pamanukan mempunyai sarana lain, diantaranya:

Tabel 8. Sarana Lain yang dimiliki SMP Negeri 1 Pamanukan

Sarana	Jumlah
1) <i>Bat softball</i>	35
2) Net bola voli	3
3) <i>Startblock</i>	9
4) Bola futsal	3
5) Bola takraw	4
6) Net tenis meja	3
7) Bola tenis meja	3
8) <i>Bat</i> tenis meja	8
9) Tiang tenis meja	4
10) Raket bulutangkis	1
11) <i>Shuttlecock</i>	12
12) Bola kasti	7
13) Bola softball	4
14) Bola tenis lapang	13
15) Meteran	1
16) <i>Cone</i>	79

Dari tabel 8 di atas, SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki sarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: *Bat softball* 35, net bola voli 3, *startblock* 9, bola futsal 3, bola takraw 4, net tenis meja 3, bola tenis meja 3, *bat* tenis meja 8, tiang tenis meja 4, raket bulutangkis 1, *shuttlecock* 12, bola kasti 7, bola *softball* 4, bola tenis lapang 13, meteran 1, *cone* 79.

2) SMP Negeri 2 Pamanukan

Tabel 9. Jumlah Sarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan

Nama Sarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Sarana Penjas		Ket
		Ada	Jumlah	
1) Bola voli	≥ 6	√	8	AMS
2) Bola sepak	≥ 6	√	8	AMS
3) Bola basket	≥ 6	√	16	AMS
4) Tali lompat	≥ 10	-	-	TS
5) Simpai	≥ 6	-	-	TS
6) Bola plastic	≥ 6	-	-	TS
7) Tongkat	≥ 5	-	-	TS
8) Gelang	≥ 3 pasang	-	-	TS
9) Lembing	≥ 6	-	-	TS
10) Cakram	≥ 6	-	-	TS
11) Peluru	≥ 6	√	8	AMS
12) Tongkat estafet	≥ 10	√	5	ATS
13) <i>Tape recorder</i>	≥ 1	√	2	AMS
14) Pengeras suara	≥ 1	√	2	AMS
Jumlah Tidak Standar		7		
Jumlah Ada Tidak Standar		1		
Jumlah Ada Standar		0		
Jumlah Melebihi Standar		6		
Jumlah Tidak Ideal		8	57,14%	
Jumlah ideal		6	42,85%	

Keterangan:

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar
 ATS : Ada Tidak Standar
 TS : Tidak Standar

Dari tabel 9 di atas jumlah sarana pendidikan jasmani menunjukkan di SMP Negeri 2 Pamanukan telah menyediakan sarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: bola voli 8, bola sepak 8, bola basket 16, peluru 8, *tape recorder* 2, pengeras suara 2. Adapun sarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu tongkat estafet 5. Sarana yang tidak standar tali lompat, simpai, bola plastik, tongkat, gelang, lembing, dan cakram. Adapun sarana diluar dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, SMP Negeri 2 Pamanukan mempunyai sarana lain, dapat dilihat pada tabel 10 diantaranya:

Tabel 10. Sarana Lain yang dimiliki SMP Negeri 2 Pamanukan

Sarana	Jumlah
1) Bola futsal	5
2) Net bola voli	1
3) Net bulutangkis	1
4) Net tenis meja	1
5) Raket bulutangkis	4
6) <i>Bat</i> tenis meja	4
7) <i>Bat</i> kasti	4
8) Bola kasti	12
9) <i>Shuttlecock</i>	8
10) Pompa bola	1
11) Cone	32
12) P3k	1
13) Kaos tim	12
14) Rompi	38

Dari tabel 10 di atas, SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki sarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: Bola futsal 5, net bola voli 1, net tenis meja 1, net bulutangkis 1, raket bulutangkis 4, *bat* tenis meja 4, *bat* kasti 4, bola kasti 12, *shuttlecock* 8, pompa bola 1, *cone* 32, P3K 1, kaos tim 12, rompi 38.

b. Jumlah Prasarana Pendidikan Jasmani

1) SMP Negeri 1 Pamanukan

Dibawah ini merupakan hasil prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan.

Tabel 11. Jumlah Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan

Nama Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Prasarana Penjas		Ket
		Ada	Jumlah	
1) Luas arena bermain*	3 m ² /peserta didik	√	1,6m ² /peserta didik	ATS
2) Tempat berolahraga	30x20 m	√	Ada	AMS
3) Matras	≥ 4	√	6	AMS
4) Peti lompat	≥ 1	-	-	TS
5) Palang tunggal	≥ 1	-	-	TS
6) Bak lompat	≥ 1	-	-	TS
Jumlah Tidak Standar		3		
Jumlah Ada Tidak Standar		1		
Jumlah Ada Standar		0		
Jumlah Melebihi Standar		2		
Jumlah Tidak Ideal		4	66,66%	
Jumlah Ideal		2	33,33%	

Keterangan:

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

* : Luas arena bermain dibagi jumlah siswa

Dari tabel 11 di atas jumlah prasarana pendidikan jasmani menunjukkan di SMP Negeri 1 Pamanukan telah menyediakan prasarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: Matras 6, tempat berolahraga 51x34 meter. Adapun prasarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: Luas arena bermain 1500 m² (Terdapat lapangan basket, lapangan futsal *outdoor* dan lapangan upacara). Prasarana pendidikan jasmani yang tidak standar peti lompat, palang tunggal, dan bak lompat. Adapun prasarana lain yang dimiliki SMP Negeri 1 Pamanukan diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, diantaranya:

Tabel 12. Prasarana Lain yang dimiliki SMP Negeri 1 Pamanukan

Prasarana	Jumlah
1) Lapangan tenis meja	2
2) Gawang	4
3) Papan pantul dan ring bola basket	2

Dari tabel 12 di atas SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki prasarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

24 tahun 2007, yakni: Lapangan tenis meja 2, gawang 4, papan pantul dan ring 2.

2) SMP Negeri 2 Pamanukan

Dibawah ini merupakan hasil prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan. Dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan

Nama Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Prasarana Penjas		Ket
		Ada	Jumlah	
1) Luas arena bermain*	3m ² /peserta didik	√	1,2m ² /peserta didik	ATS
2) Tempat berolahraga	30x20 m	√	Ada	AMS
3) Matras	≥ 4	√	4	AS
4) Peti lompat	≥ 1	-	-	TS
5) Palang tunggal	≥ 1	-	-	TS
6) Bak lompat	≥ 1	-	-	TS
Jumlah Tidak Standar		3		
Jumlah Ada Tidak Standar		1		
Jumlah Ada Standar		1		
Jumlah Melebihi Standar		1		
Jumlah Tidak Ideal		4	66,66%	
Jumlah Ideal		2	33,33%	

Keterangan:

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

* : Luas arena bermain dibagi jumlah siswa.

Dari tabel 13 di atas jumlah prasarana pendidikan jasmani menunjukkan di SMP Negeri 2 Pamanukan telah menyediakan prasarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: Matras 4, tempat berolahraga 35x25 meter (Terdapat lapangan basket dan lapangan upacara). Adapun prasarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: Luas arena bermain 875 m². Prasarana pendidikan jasmani yang tidak standar peti lompat, palang tunggal, dan bak lompat. Adapun prasarana lain yang dimiliki SMP Negeri 1 Pamanukan diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, diantaranya:

Tabel 14. Prasarana Lain yang dimiliki SMP Negeri 2 Pamanukan

Prasarana	Jumlah
1) Lapangan tenis meja	1
2) Gawang	2
3) Papan pantul dan ring bola basket	2

Dari tabel 14 di atas SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki prasarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: Lapangan tenis meja 1, gawang 2, papan pantul dan ring 2.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

Dibawah ini merupakan hasil ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA.

Tabel 15. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

Variabel	Faktor	SMP N 1 Pamanukan				SMP N 2 Pamanukan			
		Standar		Tidak Standar		Standar		Tidak Standar	
		AMS	AS	ATS	TS	AMS	AS	ATS	TS
Ketersediaan sarana dan prasarana	Sarana	8	1	1	4	6	0	1	7
	Prasarana	2	0	1	3	1	1	1	3
Jumlah		10	1	2	7	7	1	2	10
Persentase (%)		50%	5%	10%	35%	35%	5%	10%	50%
Total Jumlah Standar		11				8			
Total Jumlah Tidak Standar		9				12			
Persentase Standar %		55%				40%			
Persentase Tidak Standar %		45%				60%			
Rata-rata Jumlah Standar		47,5%							
Rata-rata Jumlah Tidak Standar		52,5%							
Kategori		Cukup							

Keterangan:

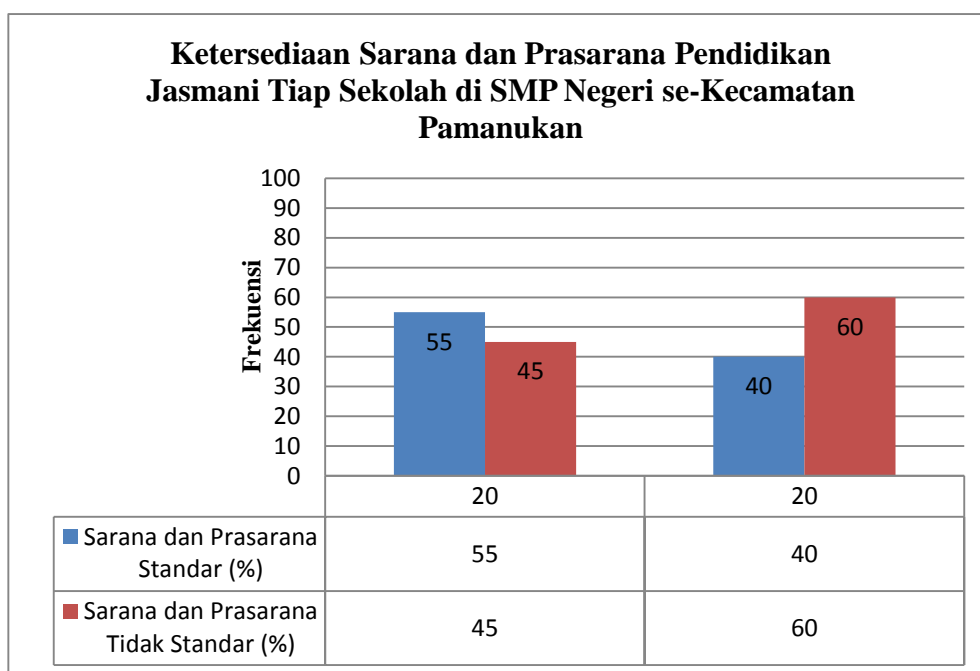
AMS: Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

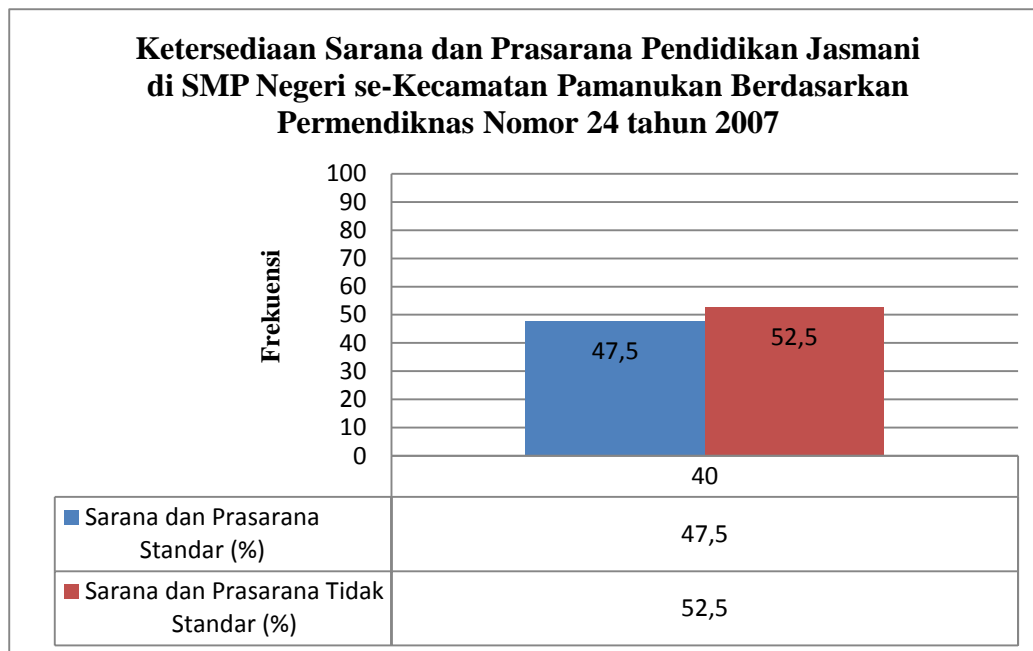
TS : Tidak Standar

Berikut gambar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing-masing SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan dalam bentuk histogram:



Gambar 1. Histogram Ketersediaan Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Tiap SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Adapun gambar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Ketersediaan Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Hasil tabel 15 dan gambar 1 di atas dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah menyediakan 11 sarana dan prasarana diantaranya: 9 sarana yakni: Bola voli, bola sepak, bola basket, simpai, cakram, peluru, tongkat estafet, *tape recorder*, dan pengeras suara sedangkan 2 prasarana yaitu: Tempat berolahraga, dan matras. Maka didapat jumlah persentase standar sebesar 55%. Adapun sarana dan prasarana yang ada tapi tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 2, yakni: Lembing dan luas arena bermain dengan jumlah persentase sebesar 10%. Sedangkan sarana dan prasarana yang tidak

standar sebanyak 7 sarana dan prasarana, yaitu: Gelang, tongkat, bola plastik, tali lompat, peti lompat, palang tunggal, dan bak lompat dengan jumlah persentase sebesar 35%. Jadi rata-rata jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA sebesar 55% standar dan 45% tidak standar.

Sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah menyediakan 8 sarana dan prasarana diantaranya: 6 sarana yakni: Bola voli, bola sepak, bola basket, peluru, *tape recorder*, dan pengeras suara sedangkan 2 prasarana yaitu: Tempat berolahraga, dan matras dengan didapat jumlah persentase standar sebesar 40%. Adapun sarana dan prasarana yang ada tapi tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 2, yakni: Tongkat estafet dan luas arena bermain dengan jumlah persentase sebesar 10%. Sedangkan sarana dan prasarana yang tidak standar sebanyak 10 sarana dan prasarana, yaitu: Tali lompat, simpai, bola plastik, tongkat, gelang, lembing, cakram, peti lompat, palang tunggal, dan bak lompat dengan jumlah persentase sebesar 50%. Jadi rata-rata jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA sebesar 40% standar dan 60% tidak standar.

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 2 diatas jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan sebanyak 19 sarana dan prasarana, jadi rata-rata persentase yang didapat sebesar 47,5% standar dan 52,5% tidak standar. Untuk melihat hasil yang lebih detail dapat dilihat pada lampiran 4 rekapitulasi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA.

2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan

Untuk mengetahui tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, peneliti menyebarkan angket terhadap 5 responden (guru penjas) terdiri dari: 3 orang guru penjas SMP Negeri 1 Pamanukan dan 2 orang guru penjas SMP Negeri 2 Pamanukan. Lembar angket ini berupa pernyataan yang terdiri dari 33 item soal (terdapat pada lampiran 8) diantaranya: Soal prasarana sebanyak 12 dari nomor soal 1-12 sedangkan soal sarana sebanyak 21 dari nomor soal

13-33. Berikut alternatif jawaban dan skor tiap item, yaitu : Selalu (Sl) bernilai 3, Kadang-kadang (Kd) bernilai 2, dan Tidak pernah (Tp) bernilai 1. Berikut hasil lembar angket dari pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan.

a. Prasarana

1) SMP Negeri 1 Pamanukan

Terdiri dari 3 responden (guru penjas) dengan banyaknya soal 12 dari nomor soal 1-12. Berikut hasil lembar angket pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Tabel 16. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan

Faktor	No Angket	Jawaban Responden			Alternatif Jawaban			Skor Ideal
		1	2	3	SL (3)	KD (2)	TP (1)	
Prasarana	1.	3	3	3	3	0	0	108
	2.	3	3	3	3	0	0	
	3.	1	2	2	0	2	1	
	4.	3	3	3	3	0	0	
	5.	3	2	3	2	1	0	
	6.	1	2	1	0	1	2	
	7.	3	3	3	3	0	0	
	8.	3	3	2	2	1	0	
	9.	1	1	1	0	0	3	
	10.	1	1	1	0	0	3	
	11.	1	1	1	0	0	3	
	12.	3	2	2	1	2	0	
Jumlah					17(3)	7(2)	12(1)	
Jumlah Skor					51	14	12	77
Persentase Jumlah					47,22%	19,44%	33,33%	71,29%

Keterangan:

SL: Selalu, yang bernilai 3

KD: Kadang-kadang, yang bernilai 2

TP: Tidak pernah, yang bernilai 1

Berdasarkan tabel 16 di atas, dari 3 responden guru pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Pamanukan. Pada faktor prasarana sebanyak 12 soal dengan nomor butir soal 1-12. Hasil dari penyebaran angket yang menjawab alternatif jawaban selalu (SL)= 17 (7+5+5) soal dikali 3 sama dengan 51 skor, Kadang-kadang (KD)= 7 (0+4+3) soal dikali 2 sama dengan 14 skor, Tidak pernah (TP)= 12 (5+3+4) soal dikali 1 sama dengan 12 skor. Jadi, total skor untuk prasarana sebanyak 77 skor dengan skor ideal 108. Berdasarkan hasil data di atas untuk mengetahui skor ideal dapat dilakukan dengan cara jumlah responden dikali skor tertinggi dikali banyaknya butir soal.

2) SMP Negeri 2 Pamanukan

Terdiri dari 2 responden (guru penjas) dengan banyaknya soal 12 dari nomor soal 1-12. Berikut hasil lembar angket pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 di SMP Negeri 2 Pamanukan. Dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan

Faktor	No Angket	Jawaban Responden		Alternatif Jawaban			Skor Ideal
		1	2	SL (3)	KD (2)	TP (1)	
Prasarana	1.	3	3	2	0	0	72
	2.	3	3	2	0	0	
	3.	1	1	0	0	2	
	4.	3	2	1	1	0	
	5.	3	2	1	1	0	
	6.	2	2	0	2	0	
	7.	2	2	0	2	0	
	8.	3	2	1	1	0	
	9.	1	1	0	0	2	
	10.	1	1	0	0	2	
	11.	1	1	0	0	2	
	12.	2	2	0	2	0	
Jumlah				7(3)	9(2)	8(1)	
Jumlah Skor				21	18	8	47
Persentase Jumlah				29,16%	37,50%	33,33%	65,27%

Keterangan:

SL: Selalu, yang bernilai 3

KD: Kadang-kadang, yang bernilai 2

TP: Tidak pernah, yang bernilai 1

Berdasarkan tabel di atas, dari 2 responden guru pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Pamanukan. Pada faktor prasarana sebanyak 12 soal dengan nomor butir soal 1-12. Hasil dari penyebaran angket yang menjawab alternatif jawaban selalu (SL)= 7 (5+2) soal dikali 3 sama dengan 21 skor, Kadang-kadang (KD)= 9 (3+6) soal dikali 2 sama dengan 18 skor, Tidak pernah (TP)= 8 (4+4) soal dikali 1 sama dengan 8 skor. Jadi, total skor untuk prasarana sebanyak 47 skor

dengan skor ideal 72. Berdasarkan hasil data di atas untuk mengetahui skor ideal dapat dilakukan dengan cara jumlah responden dikali skor tertinggi dikali banyaknya butir soal.

3) Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

Terdiri dari 5 responden dengan banyaknya soal 12 dari nomor soal 1-12. Berikut hasil lembar angket pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan.

Tabel 18. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

Faktor	No Angket	Jawaban Responden					Alternatif Jawaban			Skor Ideal
		1	2	3	4	5	SL (3)	KD (2)	TP (1)	
Prasarana	1.	3	3	3	3	3	5	0	0	180
	2.	3	3	3	3	3	5	0	0	
	3.	1	2	2	1	1	0	2	3	
	4.	3	3	3	3	2	4	1	0	
	5.	3	2	3	3	2	3	2	0	
	6.	1	2	1	2	2	0	3	2	
	7.	3	3	3	2	2	3	2	0	
	8.	3	3	2	3	2	3	2	0	
	9.	1	1	1	1	1	0	0	5	
	10.	1	1	1	1	1	0	0	5	
	11.	1	1	1	1	1	0	0	5	
	12.	3	2	2	2	2	1	4	0	
Jumlah							24(3)	16(2)	20(1)	
Jumlah skor							72	32	20	124
Persentase jumlah							40%	26,66%	33,33%	68,88%

Keterangan:

SL: Selalu, yang bernilai 3

KD: Kadang-kadang, yang bernilai 2

TP: Tidak pernah, yang bernilai 1

Berdasarkan tabel di atas, dari 5 responden guru penjas SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan. Pada faktor prasarana sebanyak 12 soal dengan nomor butir soal 1-12. Hasil dari penyebaran angket yang menjawab alternatif jawaban selalu (SL)= $24(7+5+5+5+2)$ soal dikali 3 sama dengan 72 skor, Kadang-kadang (KD)= $16(0+4+3+3+6)$ soal dikali 2 sama dengan 32 skor, Tidak pernah (TP)= $20(5+3+4+4+4)$ soal dikali 1 sama dengan 20 skor. Jadi, total skor untuk prasarana sebanyak 124 skor dengan skor ideal 180, didapat perolehan persentase sebesar 68,88%.

b. Sarana

1) SMP Negeri 1 Pamanukan

Terdiri dari 3 responden (guru penjas) dengan banyaknya soal 21 dari nomor soal 13-33. Berikut hasil lembar angket pemanfaatan sarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 di SMP Negeri Pamanukan. Dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Sarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan

Faktor	No Angket	Jawaban Responden			Alternatif Jawaban			Skor Ideal
		1	2	3	SL (3)	KD (2)	TP (1)	
Sarana	1.	3	3	3	3	0	0	189
	2.	3	3	3	3	0	0	
	3.	3	3	3	3	0	0	
	4.	3	3	3	3	0	0	
	5.	3	3	3	3	0	0	
	6.	3	3	3	3	0	0	
	7.	3	3	3	3	0	0	
	8.	1	2	2	0	2	1	
	9.	1	2	2	0	2	1	
	10.	1	2	2	0	2	1	
	11.	1	1	1	0	0	3	
	12.	1	1	1	0	0	3	
	13.	3	3	3	3	0	0	
	14.	3	3	2	2	1	0	
	15.	3	3	2	2	1	0	
	16.	3	2	2	1	2	0	
	17.	3	3	2	2	1	0	
	18.	3	3	2	2	1	0	
	19.	3	2	3	2	1	0	
	20.	3	3	2	2	1	0	
	21.	3	3	3	3	0	0	
Jumlah					40(3)	14(2)	9(1)	
Jumlah Skor					120	28	9	157
Persentase Jumlah					63,49 %	22,22 %	14,28 %	83,06%

Keterangan:

SL: Selalu, yang bernilai 3

KD: Kadang-kadang, yang bernilai 2

TP: Tidak pernah, yang bernilai 1

Berdasarkan tabel 19 di atas, dari 3 responden guru pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Pamanukan. Pada faktor sarana sebanyak 21

soal dengan nomor butir soal 13-33. Hasil dari penyebaran angket yang menjawab alternatif jawaban selalu (SL)= 40 (16+14+10) soal dikali 3 sama dengan 129 skor, Kadang-kadang (KD)= 14 (0+5+9) soal dikali 2 sama dengan 28 skor, Tidak pernah (TP)= 9 (5+2+2) soal dikali 1 sama dengan 9 skor. Jadi, total skor untuk prasarana sebanyak 157 skor dengan skor ideal 189, dari hasil data di atas untuk mengetahui skor ideal dapat dilakukan dengan cara jumlah responden dikali skor tertinggi dikali banyaknya butir soal.

2) SMP Negeri 2 Pamanukan

Terdiri dari 2 responden (guru penjas) dengan banyaknya soal 21 dari nomor soal 13-33. Berikut hasil lembar angket pemanfaatan sarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 di SMP Negeri 2 Pamanukan. Dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Sarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan

Faktor	No Angket	Jawaban Responden		Alternatif Jawaban			Skor Ideal
		1	2	SL (3)	KD (2)	TP (1)	
Sarana	1.	3	2	1	1	0	126
	2.	3	2	1	1	0	
	3.	3	2	1	1	0	
	4.	3	2	1	1	0	
	5.	3	3	2	0	0	
	6.	3	2	1	1	0	
	7.	2	2	0	2	0	
	8.	1	1	0	0	2	
	9.	1	1	0	0	2	
	10.	1	1	0	0	2	
	11.	1	1	0	0	2	
	12.	1	1	0	0	2	
	13.	2	2	0	2	0	
	14.	3	2	1	1	0	
	15.	1	1	0	0	2	
	16.	1	1	0	0	2	
	17.	3	2	1	1	0	
	18.	2	3	1	1	0	
	19.	2	2	0	2	0	
	20.	3	2	1	1	0	
	21.	3	3	2	0	0	
Jumlah				13(3)	15(2)	14(1)	
Jumlah Skor				39	30	14	83
Persentase Jumlah				30,95%	35,71%	33,33%	65,87%

Keterangan:

SL: Selalu, yang bernilai 3

KD: Kadang-kadang, yang bernilai 2

TP: Tidak pernah, yang bernilai 1

Berdasarkan tabel di atas, dari 2 responden guru pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Pamanukan. Pada faktor sarana sebanyak 21 soal dengan nomor butir soal 13-33. Hasil dari penyebaran angket

yang menjawab alternatif jawaban selalu (SL)= 13 (10+3) soal dikali 3 sama dengan 39 skor, Kadang-kadang (KD)= 15 (4+11) soal dikali 2 sama dengan 30 skor, Tidak pernah (TP)= 14 (7+7) soal dikali 1 sama dengan 14 skor. Jadi, total skor untuk prasarana sebanyak 83 skor dengan skor ideal 126 didapat besar persentase sebesar 65,87%.

3) Pemanfaatan Sarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

Terdiri dari 5 responden dengan banyaknya soal 21 dari nomor soal 13-33. Berikut hasil lembar angket pemanfaatan sarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan. Dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil Lembar Angket Pemanfaatan Sarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

Faktor	No Angket	Jawaban Responden					Alternatif Jawaban			Skor Ideal
		1	2	3	4	5	SL (3)	KD (2)	TP (1)	
Sarana	1.	3	3	3	3	2	4	1	0	315
	2.	3	3	3	3	2	4	1	0	
	3.	3	3	3	3	2	4	1	0	
	4.	3	3	3	3	2	4	1	0	
	5.	3	3	3	3	3	5	0	0	
	6.	3	3	3	3	2	4	1	0	
	7.	3	3	3	2	2	3	2	0	
	8.	1	2	2	1	1	0	2	3	
	9.	1	2	2	1	1	0	2	3	
	10.	1	2	2	1	1	0	2	3	
	11.	1	1	1	1	1	0	0	5	
	12.	1	1	1	1	1	0	0	5	
	13.	3	3	3	2	2	3	2	0	
	14.	3	3	2	3	2	3	2	0	
	15.	3	3	2	1	1	2	1	2	
	16.	3	2	2	1	1	1	2	2	
	17.	3	3	2	3	2	3	2	0	
	18.	3	3	2	2	3	3	2	0	
	19.	3	2	3	2	2	2	3	0	
	20.	3	3	2	3	2	3	2	0	
	21.	3	3	3	3	3	5	0	0	
Jumlah						53(3)	29 (2)	23 (1)		
Jumlah skor						159	58	23	240	
Prosentase jumlah						50,47%	27,61%	21,90%	76,19%	

Keterangan:

SL: Selalu, yang bernilai 3

KD: Kadang-kadang, yang bernilai 2

TP: Tidak pernah, yang bernilai 1

Berdasarkan tabel di atas, dari 5 responden guru penjas SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan. Pada faktor sarana sebanyak 21 soal dengan nomor butir soal 13-33. Hasil dari penyebaran angket yang menjawab alternatif jawaban selalu (SL)= 53(16+14+10+10+3) soal

dikali 3 sama dengan 159 skor, Kadang-kadang (KD)= $29(0+5+9+4+11)$ soal dikali 2 sama dengan 58 skor, Tidak pernah (TP)= $23(5+2+2+7+7)$ soal dikali 1 sama dengan 23 skor. Jadi, total skor untuk prasarana sebanyak 124 skor dengan skor ideal 315 didapat perolehan persentase sebesar 76,19%.

c. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

Adapun hasil besarnya persentase lembar angket dari 5 responden untuk pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan. Untuk melihat lebih detail dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 22. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

Variabel	Faktor	Alternatif Jawaban Responden								Skor Ideal Keseluruhan
		SMP N 1 Pamanukan				SMP N 2 Pamanukan				
		SL (3)	KD (2)	TP (1)	Skor Ideal	SL (3)	KD (2)	TP (1)	Skor Ideal	
Pemanfaatan sarana dan prasarana	Prasarana	17	7	12	297	7	9	8	198	495
	Sarana	40	14	9		13	15	14		
Jumlah		57(3)	21(2)	21(1)		20(3)	24(2)	22(1)		
Jumlah Skor		171	42	21	234	60	48	22	130	364
Prosentase jumlah (%)		78,78%				65,65%				73,53%
Kategori		Kuat								

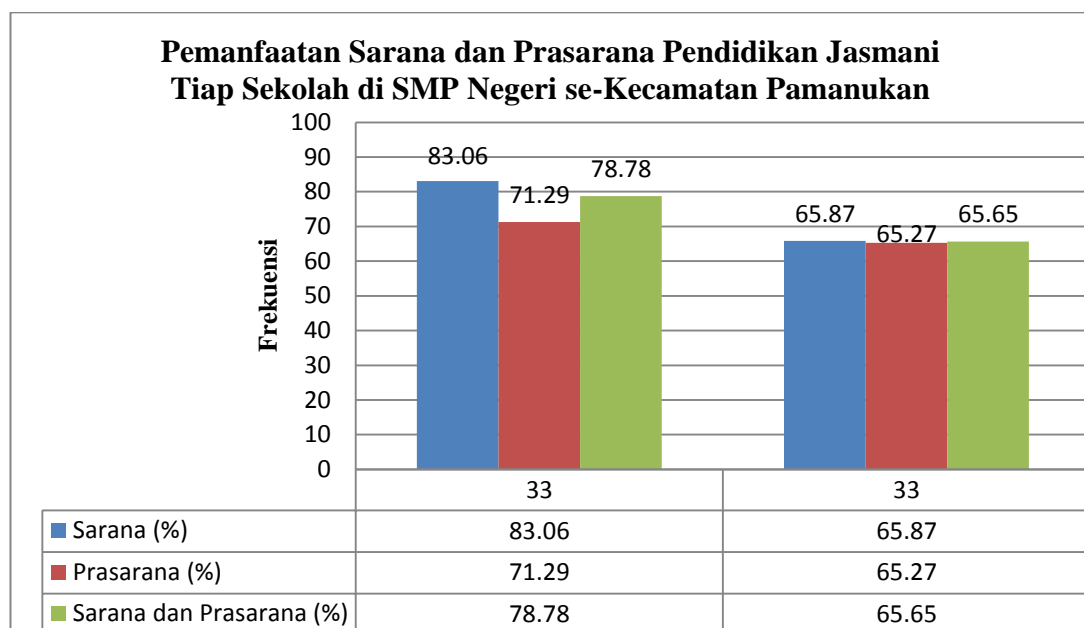
Keterangan:

SL: Selalu, yang bernilai 3

KD: Kadang-kadang, yang bernilai 2

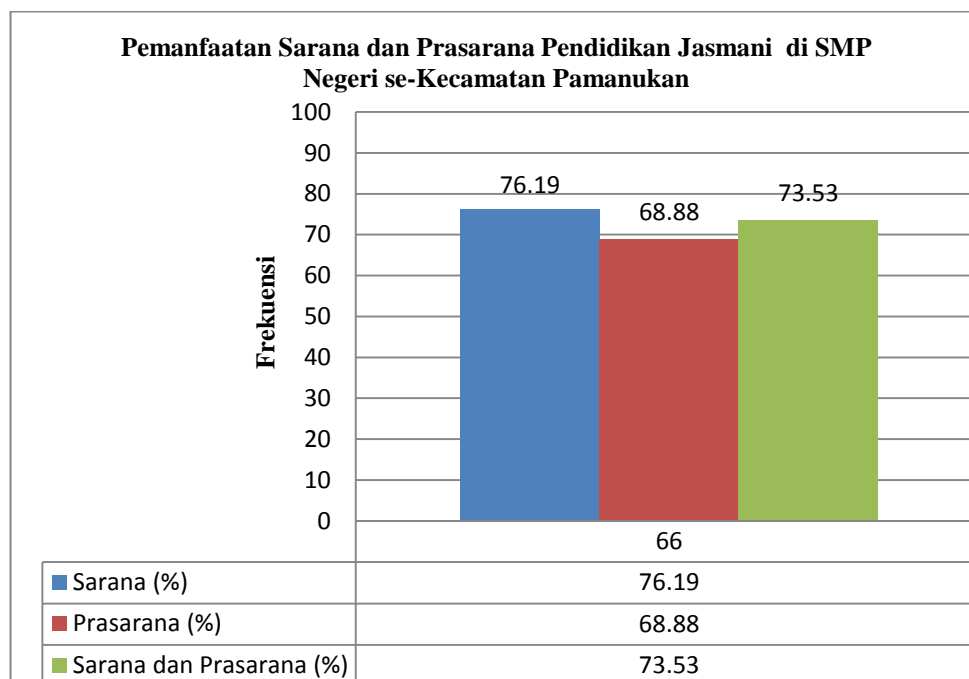
TP: Tidak pernah, yang bernilai 1

Berikut gambar hasil data pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing-masing SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan dalam bentuk histogram.



Gambar 3. Histogram Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tiap SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Adapun gambar pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 3 di atas, dari 3 responden guru pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Pamanukan. Pada faktor pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 33 soal. Hasil dari penyebaran angket yang menjawab alternatif jawaban selalu (SL)= 53 (23+19+15) soal dikali 3 sama dengan 171 skor, Kadang-kadang (KD)= 21 (0+9+12) soal dikali 2 sama dengan 42 skor, Tidak pernah (TP)= 21 (10+5+6) soal dikali 1 sama dengan 12 skor. Jadi, total skor untuk pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 234 skor dengan skor ideal 297 dari hasil data di atas untuk mengetahui skor ideal dapat

dilakukan dengan cara jumlah responden dikali skor tertinggi dikali banyaknya butir soal didapat perolehan persentase sebesar 78,78%.

Sedangkan dari 2 responden guru pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Pamanukan. Pada faktor pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 33 soal. Hasil dari penyebaran angket yang menjawab alternatif jawaban selalu (SL)= 20 (15+5) soal dikali 3 sama dengan 60 skor, Kadang-kadang (KD)= 24 (7+17) soal dikali 2 sama dengan 48 skor, Tidak pernah (TP)= 22 (11+11) soal dikali 1 sama dengan 22 skor. Jadi, total skor untuk pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 130 skor dengan skor ideal 198, dari hasil data di atas untuk mengetahui skor ideal dapat dilakukan dengan cara jumlah responden dikali skor tertinggi dikali banyaknya butir soal didapat perolehan persentase sebesar 65,65%.

Berdasarkan uraian diatas dan gambar 4 total skor yang diperoleh dari kedua sekolah sebanyak 364 dengan skor ideal 495, dan didapat perolehan persentase pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah untuk SD/MI,SMP/SMA,SMA/MA sebesar 73,53%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian disajikan mulai dari ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan, data diperoleh dari lembar observasi serta lembar angket berbentuk *check list* (√) yang disesuaikan dengan standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, tidak dijelaskan secara rinci mengenai jumlah minimum sarana dan prasarana pendidikan jasmani seperti pada peralatan atletik dan peralatan senam. Peneliti membuat standar dan kategori sendiri dengan dasar pemikiran bahwa satu kelas rata-rata 30 peserta didik, 30 peserta didik tersebut dibagi dalam 5 kelompok masing-masing kelompok terdapat 6 peserta didik. Dengan contoh menggunakan bola basket masing-masing kelompok diberi 1 bola, sehingga jumlah yang ideal atau layak untuk pembelajaran bola basket adalah 6 bola untuk satu kelas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA merupakan standar minimum sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah.

Hasil ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah 47,5%. Hasil persentase dapat dilakukan dengan cara

jumlah data yang standar dibagi jumlah item dikali seratus persen. Bila ditafsirkan hasil ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menurut Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126) dikategorikan cukup karena persentase masuk dalam *range* 41-60% yang artinya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA. Dilihat dari hasil penelitian sumbangan persentase terbesar pada ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan dari SMP Negeri 1 Pamanukan lebih tinggi 15% dari SMP Negeri 2 Pamanukan yang memiliki persentase sebesar 40% sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Hal ini terjadi karena SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki jumlah rombel (rombongan belajar) lebih sedikit daripada SMP Negeri 1 Pamanukan yaitu yang berjumlah 20 rombel dengan siswa sebanyak 738, sedangkan SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki 25 rombel dengan jumlah siswa 949. Pemenuhan sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan anggaran untuk pengadaan perlengkapan pendidikan jasmani yang memadai, dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 tahun 2016 tentang teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana bantuan operasional sekolah yang menyebutkan “Melakukan pencairan dan

penyaluran dana BOS ke sekolah tepat waktu sesuai dengan jumlah peserta didik di tiap sekolah (Kemendikbud, 2016:13)”. Pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pendidikan jasmani, maka siswa akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan jasmani tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Jika dijabarkan dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani, SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki jumlah persentase sarana sebesar 64,28% dan prasarana sebesar 33,33% yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, sedangkan SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki jumlah persentase sarana sebesar 42,85% dan prasarana sebesar 33,33% yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Untuk luas arena bermain yang merupakan prasarana pendidikan jasmani menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 menyebutkan rasio tempat bermain minimum $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki luas 1500 m^2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 949, sehingga masing-masing peserta didik memiliki ruang gerak $1,6 \text{ m}^2$. Namun idealnya SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki luas arena bermain 2850 m^2 agar ruang gerak masing-masing peserta didik 3 m^2 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Sedangkan luas arena bermain SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki luas 875 m^2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 738, sehingga masing-masing peserta didik memiliki ruang gerak $1,2 \text{ m}^2$. Namun idealnya SMP Negeri 2 Pamanukan

memiliki luas arena bermain 2200 m² agar ruang gerak masing-masing peserta didik 3 m² sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Akan tetapi, SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan memiliki sarana dan prasarana lain untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, diantaranya: SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki *Bat softball* 35, net bola voli 3, *startblock* 9, bola futsal 3, bola takraw 4, net tenis meja 3, bola tenis meja 3, *bat* tenis meja 8, tiang tenis meja 4, raket bulutangkis 1, *shuttlecock* 12, bola kasti 7, bola *softball* 4, bola tenis lapang 13, meteran 1, *cone* 79, lapangan tenis meja 2, gawang 4, papan pantul dan ring 2. Sedangkan SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki bola futsal 5, net bola voli 1, net tenis meja 1, net bulutangkis 1, raket bulutangkis 4, *bat* tenis meja 4, *bat* kasti 4, bola kasti 12, *shuttlecock* 8, pompa bola 1, *cone* 32, P3K 1, kaos tim 12, rompi 38, lapangan tenis meja 1, gawang 2, papan pantul dan ring 2.

Hasil pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah 73,53%. Hasil persentase dapat dilakukan dengan cara jumlah seluruh poin yang didapat dibagi skor ideal lalu hasilnya dikali seratus persen. Bila ditafsirkan hasil pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan menurut Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126) dikategorikan kuat karena persentase masuk dalam *range* 61-

80% dengan kata lain pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan telah maksimal dengan sarana dan prasarana yang ada. Dilihat dari hasil penelitian, sumbangan persentase terbesar pada pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan dari SMP Negeri 1 Pamanukan 13,13% lebih tinggi dari SMP Negeri 2 Pamanukan yang memiliki persentase sebesar 65,65% pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Hal ini disebabkan ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Pamanukan lebih sedikit 15% dibandingkan dengan SMP Negeri 1 Pamanukan yang memiliki persentase sebesar 55% ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sedangkan SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki persentase sebesar 40% ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sehingga mempengaruhi hasil lembar angket pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Tidak semua peserta didik memiliki kecerdasan yang sama, penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan membantu peserta didik saat pembelajaran, untuk guru akan terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana yang akan menciptakan kegiatan pembelajaran lebih menarik, variatif dan bermakna. “Alat dan fasilitas sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, tanpa adanya alat dan fasilitas proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan secara optimal (W.S Winkel, 1983:43)”. Sejalan dengan pendapat W.S Winkel semakin banyak

ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka semakin optimal pula pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani oleh guru penjas untuk peserta didik.

Jika dijabarkan dari variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, persentase pemanfaatan sarana pendidikan jasmani oleh guru SMP Negeri 1 Pamanukan mencapai 83,06% lebih tinggi dari 17,19% dari SMP Negeri 2 Pamanukan yang memiliki persentase sebesar 65,87%. Sedangkan untuk persentase pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani oleh guru penjas di SMP Negeri 1 Pamanukan mencapai 71,29% lebih tinggi 6,02% dari SMP Negeri 2 Pamanukan yang memiliki persentase sebesar 65,27%.

Dari semua uraian diatas, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 memiliki persentase sebesar 47,5%. Sedangkan untuk pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memiliki persentase sebesar 73,53%.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti dengan sepenuh kemampuan telah berusaha untuk sebaik mungkin untuk melaksanakan penelitian, namun dengan demikian peneliti tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian yaitu:

1. Masih banyak sarana dan prasarana yang belum terangkum dalam lembar observasi.

2. Lembar angket seharusnya diberikan pada peserta didik juga, namun lembar angket pada penelitian ini hanya diberikan pada guru penjas saja.
3. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
4. Pelaksanaan penelitian terhadap objek penelitian dilakukan dengan observasi, tetapi hanya dilakukan 1 kali di masing-masing sekolah, hal ini menjadikan penelitian yang dilakukan kemungkinan kurang mendetail di setiap sekolah. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sebanyak 47,5% sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan diperoleh data sebanyak 73,53%.

B. Implikasi

Setelah diketahui hasil data dari penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan peneliti dapat memberikan implikasi atau dampak sebagai berikut:

1. Setelah diketahui hasil ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan, bagi pemerintah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang akan dibuat.
2. Hasil penelitian dapat membantu pihak sekolah dalam mendata dan mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah untuk mengatasi sarana dan prasarana yang belum lengkap dan untuk lebih menjaga dan merawat kondisi sarana dan prasarana yang sudah

ada. Serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pun dapat digunakan secara maksimal oleh guru penjas sehingga membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi hasil penelitian maka dapat disajikan beberapa sarana sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperjelas lagi standar sarana dan prasarana pada untuk sekolah SD,SMP/MTs,SMA/MA khususnya untuk standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
2. Bagi sekolah yang merupakan tempat penelitian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, dengan hasil penelitian kepada SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 sehingga guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal dan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien.
3. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran, serta memperoleh informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing sekolah, sehingga dapat menentukan langkah inovasi, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tingkat keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arma Abdullah. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akdon, Sahlan Hadi. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Anas Sudijono. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dini Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Pendidikan dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Ditjora. (2005). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Eko Putro Widoyoko. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhil Afif. (2016). *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olaharaga di SMP se-Kabupaten Sleman wilayah barat*. Yogyakarta: FIK UNY
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herka Maya Jatmika. (2005). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 3 Nomor 1*. Yogyakarta : FIK UNY di ambil pada tanggal 3 Oktober 2017 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/6176>
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta. (2011). *Sejarah Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Ketersediaan*. Diambil pada tanggal 3 Oktober 2017 dari <http://kbbi.kata.web.id/ketersediaan>.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Pemanfaatan*. diambil pada tanggal 3 Oktober 2017 dari <http://kbbi.kata.web.id/pemanfaatan>.
- Kemenristekdikti. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Kemendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*.
- Kemendikbud. (2017). *Jumlah Data Satuan Pendidikan Kabupaten Subang*. Diambil pada tanggal 11 September 2017 dari www.infokemendikbud.com.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus SMP/MTs Kurikulum 2013 revisi 2016*
- Kemendikbud (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Penguunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah*.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Latifah Anis Angga Dewi. (2016). *Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan berdasarkan Permendikas No.24 Tahun 2007*. Yogyakarta: FIK UNY
- Rudi Susilana, & Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rusli Lutan. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Saryono. (2008). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 5 Nomor 1*. Yogyakarta: FIK UNY di ambil pada tanggal 3 Oktober 2017 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/453>.
- Soepartono. (1999/2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.
- Sumardi Suryabrata. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafruddin Nurdin, dkk. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- W.S Winkel. (1983). *Psiokologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian UNY

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Sekeloa No.1 Yogyakarta 55281 Telp:0271-518092, 856168 fax: 282.299.291, 541 Email : humas@unmy.ac.id Website : unmy.ac.id
Nomor : SSR.d/UN.54.16/PP/2017.	29 September 2017.
Lamp. : 1 lks	
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.	
 Kepada Yth. Kepala SMP N 1 Pamanukan Subang di Tempat	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Mutia Chansa
NIM	: 13601241099
Program Studi	: PJKR
Dosen Pembimbing	: Saryono, M.Or.
NIP	: 198110212006041001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 29 September s/d 31 Oktober 2017.
Tempat Obiek	: SMP N 1 Pamanukan Subang
Judul Skripsi	: Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Sekelamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklun, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
 Prof. Dr. Wawan S. Subernani, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
Tembusan :	
1. Kaprodi PJKR	
2. Pembimbing TAs.	
3. Mahasiswa ybs.	

Lanjutan Lampiran 1

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp:0271-510912, 596068 fax: 282, 299, 291, 541 Email : humas@unm.ac.id Website : unm.ac.id
Nomor : 888.e/UN/34.16-PP/2017.	29 September 2017.
Lamp. : 1Eks	
Hal. : Permohonan Izin Penelitian.	
 Kepada Yth. Kepala SMP N 2 Pamanukan Subang di Tempat	
Diperitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Mutia Chansa
NIM	: 13601241099
Program Studi	: PJKR
Dosen Pembimbing	: Suryono, M.Or.
NIP	: 198110212006041001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 29 September s/d 31 Oktober 2017.
Tempat/Objek	: SMP N 2 Pamanukan Subang
Judul Skripsi	: Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Sekecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
	 Dekan Prof. Dr. Wawan S. Suberman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001
Tembusan :	
1. Kaprodi PJKR	
2. Pembimbing T.A.S.	
3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 1 Pamanukan

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SUBANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 1 PAMANUKAN Jl. E.Tirtapraja No. 81 Telp (0260) 551037 Pamanukan Subang 41254 Email : sltpn_01_pmk@yahoo.com</p>	
---	---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 42124-SMP.19/2017



Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Pamanukan Kab. Subang menerangkan bahwa :

Nama : MUTIA CHANSA
NIM : 13601241099
Program Studi : S.1 PJKR

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 29 September s.d. 31 Oktober 2017 di SMP Negeri 1 Pamanukan Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamanukan, 21 Oktober 2017
Kepala Sekolah,

	 Drs. Sukardi NIP. 19660111 199903 1 001
---	---

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 2 Pamanukan

 **PEMERINTAH KABUPATEN SUBANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PAMANUKAN
Jl. Pasar Lama No.01 Telp. (0260) 540017 Pamanukan –Subang 41254
NPSN : 20280587, SK PENDIRIAN NO : 421.3/192.Sos/2012, Tgl, 06-07-2012
Email : smpn2pamanukan@gmail.com; website : smpn2pamanukan.wordpress.com 

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.3/132 – SMPN2 / X / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RATIM SUPRIADLS.Pd,M.M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 2 Pamanukan
Alamat : Jalan Pasar Lama No.1

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Mutia Chansa
NIM : 13601241099
Fakultas : Keolahragaan
Jurusan : PJKR
Universitas : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah SMPN 2 Pamanukan selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 29 September sampai dengan 31 Oktober 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“KETERSEDAIAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pamanukan, 20 Oktober 2017
Kepala Sekolah SMPN 2 Pamanukan


RATIM SUPRIADLS.Pd,M.M.Pd
SK.19680107.199009.1.002

Lampiran 4. Rekapitulasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani							
		1				2			
		Sesuai		Tidak sesuai		Sesuai		Tidak sesuai	
		AMS	AS	ATS	TS	AMS	AS	ATS	TS
Sarana									
1) Bola voli	≥ 6	√	-	-	-	√	-	-	-
2) Bola sepak	≥ 6	√	-	-	-	√	-	-	-
3) Bola basket	≥ 6	√	-	-	-	√	-	-	-
4) Tali lompat	≥ 10	-	-	-	√	-	-	-	√
5) Simpai	≥ 6	√	-	-	-	-	-	-	√
6) Bola plastik	≥ 6	-	-	-	√	-	-	-	√
7) Tongkat	≥ 5	-	-	-	√	-	-	-	√
8) Gelang	≥ 3 pasang	-	-	-	√	-	-	-	√
9) Lembing	≥ 6	-	-	√	-	-	-	-	√
10) Cakram	≥ 6	√	-	-	-	-	-	-	√
11) Peluru	≥ 6	√	-	-	-	√	-	-	-
12) Tongkat estafet	≥ 10	√	-	-	-	-	-	√	-
13) <i>Tape recorder</i>	≥ 1	-	√	-	-	√	-	-	-
14) Pengeras suara	≥ 1	√	-	-	-	√	-	-	-
Prasarana									
15) Luas arena bermain	3m ² /pese rta didik	-	-	√	-	-	-	√	-
16) Tempat berolahraga > 30x20 m	30x20 m	√	-	-	-	√	-	-	-
17) Matras	≥ 4	√	-	-	-	-	√	-	-
18) Peti lompat	≥ 1	-	-	-	√	-	-	-	√
19) Palang tunggal	≥ 1	-	-	-	√	-	-	-	√
20) Bak lompat	≥ 1	-	-	-	√	-	-	-	√
Jumlah		10	1	2	7	7	1	2	10
Jumlah Sesuai		19							
Jumlah Tidak Sesuai		21							
Persentase kesesuaian (%)		47,5 %							

Lanjutan Lampiran 4

Adapun cara mendapatkan persentase kesesuaian sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{19}{21+19} \times 100\% = 47,5\%$$

Keterangan:

1 : SMP Negeri 1 Pamanukan

2 : SMP Negeri 2 Pamanukan

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

P : Angka presentase

N : Jumlah frekuensi/ jumlah individu/jumlah soal

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Lampiran 5. Lembar Obsevasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan

LEMBAR OBSERVASI

Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se- Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pamanukan
 Waktu Pengambilan Data : Jumat, 13 Oktober 2017

Nama Sarana dan prasarana pendidikan jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan sarana dan prasarana penjas		Jumlah	Kondisi		Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	
Sarana							
1) Bola voli	≥ 6	✓	-	14	13	1	
2) Bola sepak	≥ 6	✓	-	12	12	-	
3) Bola basket	≥ 6	✓	-	13	13	4	
4) Tali lompat	≥ 10	✓	-	2	-	2	
5) Simpai	≥ 6	✓	-	12	10	2	
6) Bola plastik	≥ 6	-	✓	-	-	-	
7) Tongkat	≥ 5	-	✓	-	-	-	
8) Gelang	≥ 3 pasang	-	✓	-	-	-	
9) Lembing	≥ 6	✓	-	5	5	-	
10) Cakram	≥ 6	✓	-	12	11	1	
11) Peluru	≥ 6	✓	-	30	30	2	
12) Tongkat estafet	≥ 10	✓	-	26	23	3	
13) Tape recorder	≥ 1	✓	-	1	1	-	
14) Pengeras suara	≥ 1	✓	-	3	3	-	
Prasarana							
15) Luas arena bermain*	3 m ² /peserta didik	-	✓	-	-	-	
16) Tempat berolahraga	30x20 m	✓	-	100 100	✓	-	40 x 20 m
17) Matras	≥ 4	✓	-	6	6	-	
18) Peti lompat	≥ 1	-	✓	-	-	-	
19) Palang tunggal	≥ 1	-	✓	-	-	-	
20) Bak lompat	≥ 1	-	✓	-	-	-	

Lanjutan Lampiran 5

Sarana dan Prasarana Lain yang dimiliki:

1) Tongkat Beethoven	✓	-	3E	✓	-
2) Net Voli	✓	-	3	✓	-
3) Skatibola	✓	-	9	✓	-
4) Bola bauran	✓	-	4	✓	-
5) Net tenis meja	✓	-	3	✓	-
6) Bola tenis meja	✓	-	3	✓	-
7) Bat tenis meja	✓	-	8	✓	-
8) Tiang / Rangkaian bola meja	✓	✓	4	✓	-
9) Raket badminton	✓	-	1	✓	-
10) Shuttlecock	✓	-	10	✓	-
11) Bola basket	✓	-	7	✓	-
12) Bola basket	✓	-	4	✓	-
13) Bola tenis lapangan	✓	-	12	✓	-
14) net tenis	✓	-	1	✓	-
15) Conz	✓	-	75	✓	-
16) Lap. Basket	✓	-	1	✓	-
17) Lap. futsal standar	✓	-	1	✓	-
18) Lap. tenis meja	✓	-	2	✓	-
19) Genset tenaga surya	✓	-	2	✓	-
20) Papan panca energi	✓	-	2	✓	-

Lampiran 6. Lembar Obsevasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan

LEMBAR OBSERVASI

Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se- Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Pamanukan
Waktu Pengambilan Data : Kamis, 12 October 2017

Nama Sarana dan prasarana pendidikan jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan sarana dan prasarana penjas		Jumlah	Kondisi		Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	
Sarana							
1) Bola voli	≥ 6	✓	-	6	5	-	
2) Bola sepak	≥ 6	✓	-	8	6	2	
3) Bola basket	≥ 6	✓	-	16	11	5	
4) Tali lompat	≥ 10	-	✓	-	-	-	
5) Simpai	≥ 6	-	✓	-	-	-	
6) Bola plastik	≥ 6	-	✓	-	-	-	
7) Tongkat	≥ 5	-	✓	-	-	-	
8) Gelang	≥ 3 pasang	-	✓	-	-	-	
9) Lembing	≥ 6	-	✓	-	-	-	
10) Cakram	≥ 6	-	✓	-	-	-	
11) Peluru	≥ 6	✓	-	4	5	3	
12) Tongkat estafet	≥ 10	✓	-	5	5	-	
13) Tape recorder	≥ 1	✓	-	2	2	-	
14) Pengeras suara	≥ 1	✓	-	2	2	-	
Prasarana							
15) Luas arena bermain*	3 m ² /peserta didik	-	✓	-	-	-	-
16) Tempat berolahraga	30x20 m	✓	-	Ada	✓	-	33 x 20 m
17) Matras	≥ 4	✓	-	4	✓	-	
18) Peti lompat	≥ 1	-	✓	-	-	-	
19) Palang tunggal	≥ 1	-	✓	-	-	-	
20) Bak lompat	≥ 1	-	✓	-	-	-	

Lanjutan Lampiran 6

Sarana dan Prasarana Lain yang dimiliki:

1) Bola jutsai	✓	✓	-	5	5	-	
2) bola bola voli		✓	-	1	1	-	
3) ket badminton		✓	-	1	1	-	
4) ket tenis meja		✓	-	1	1	-	
5) Rakit badminton		✓	-	4	4	-	
6) Ket tenis meja		✓	-	4	4	-	
7) Rakit kastu		✓	-	4	4	-	
8) Bola kastu		✓	-	12	12	-	
9) Shuttlecock		✓	-	8	8	-	
10) Pompa bola		✓	-	1	1	-	
11) rone		✓	-	32	32	-	
12) P3K		✓	-	1	1	-	terscap
13) kaos tim		✓	-	12	12	-	di teruskan
14) Rumpi		✓	-	38	38	-	
15) Log Basket		✓	-	1	1	-	
16) Lap Tenis meja		✓	-	1	1	-	
17) Lapangan tenis		✓	-	2	2	-	
18) Papan Badminton		✓	-	2	2	-	
19)							
20)							

Lampiran 7. Rekapitulasi Lembar Angket Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan

Kategori	No angket	Alternatif Jawaban Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
Prasarana	1.	3	3	3	3	3	15
	2.	3	3	3	3	3	15
	3.	1	2	2	1	1	7
	4.	3	3	3	3	2	14
	5.	3	2	3	3	2	13
	6.	1	2	1	2	2	8
	7.	3	3	3	2	2	13
	8.	3	3	2	3	2	13
	9.	1	1	1	1	1	5
	10.	1	1	1	1	1	5
	11.	1	1	1	1	1	5
	12.	3	2	2	2	2	11
Sarana	13.	3	3	3	3	2	14
	14.	3	3	3	3	2	14
	15.	3	3	3	3	2	14
	16.	3	3	3	3	2	14
	17.	3	3	3	3	3	15
	18.	3	3	3	3	2	14
	19.	3	3	3	2	2	13
	20.	1	2	2	1	1	7
	21.	1	2	2	1	1	7
	22.	1	2	2	1	1	7
	23.	1	1	1	1	1	5
	24.	1	1	1	1	1	5
	25.	3	3	3	2	2	13
	26.	3	3	2	3	2	13
	27.	3	3	2	1	1	10
	28.	3	2	2	1	1	9
	29.	3	3	2	3	2	13
	30.	3	3	2	2	3	13
	31.	3	2	3	2	2	12
	32.	3	3	2	3	2	13
	33.	3	3	3	3	3	15
Total jumlah Skor per soal							364
Jumlah persentase seluruh butir soal							73,53 %

Lanjutan Lampiran 7.

Adapun cara mendapatkan jumlah persentase, dapat dilakukan dengan cara:

$$p = \frac{\text{jumlah skor total item}}{n \times \text{Skor tertinggi item} \times \text{banyaknya item}} \times 100 \%$$

$$p = \frac{364}{5 \times 3 \times 33} \times 100 \% = \frac{364}{495} \times 100 \% = 73,53 \%$$

Keterangan:

N : *Number of class* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : Konstanta

P : Angka persentase

Lampiran 8. Lembar Angket Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

LEMBAR ANGKET PEMANFAATAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE- KECAMATAN PAMANUKAN

1. Identitas sekolah :
2. Waktu pengambilan data :
3. Petunjuk pengisian angket

3.1. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan pada setiap pernyataan yang sesuai dengan kondisi di lapangan

3.2. Catat hal-hal yang perlu atau penting yang pada bagian kolom bawah tabel yang telah disediakan bilamana tabel yang disediakan belum mengakomodasi hal-hal tersebut.

4. Keterangan:
 - Selalu (SL) : bernilai 3
 - Kadang-kadang (KD) : bernilai 2
 - Tidak pernah (TP) : bernilai 1

5. Pernyataan


No	Pernyataan	SL	KD	TP	Keterangan
1.	Saya memanfaatkan luas tempat bermain/berolahraga.				Luas tempat bermain yang dimiliki sekolah.....
2.	Saya memanfaatkan luas tempat berolahraga > 30x20 m				Luas tempat berolahraga ...
3.	Saya memanfaatkan luas tempat berolahraga < 30x20 m				Luas tempat berolahraga
4.	Saya memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran penjas				

No	Pernyataan	SL	KD	TP	Keterangan
5.	Kalau sekolah tidak memiliki lapangan olahraga, saya memanfaatkan halaman sekolah untuk proses pembelajaran penjas				
6.	Saya memanfaatkan luas rasio tempat penjasor < 3 m ² /peserta didik				
7.	Saya memanfaatkan luas rasio tempat penjasor > 3 m ² /peserta didik				
8.	Saya memanfaatkan matras senam yang ada di sekolah				
9.	Saya memanfaatkan peti lompat senam yang ada di sekolah				
10.	Saya memanfaatkan palang tunggal senam yang ada di sekolah				
11.	Saya memanfaatkan lapangan lompat jauh/ bak lompat yang ada di sekolah				
12.	Pada saat pembelajaran penjas ternyata sekolah tidak memiliki lapangan olahraga maka dilaksanakan di lapangan terdekat di luar lingkungan sekolah				
13.	Jumlah sarana bola voli yang ada di sekolah mencukupi jumlah siswa tiap kelasnya saat pembelajaran bola voli				
14.	Saya memanfaatkan bola voli yang ada di sekolah				
15.	Jumlah sarana sepak bola yang ada di sekolah mencukupi jumlah siswa tiap kelasnya saat pembelajaran sepak bola				
16.	Saya memanfaatkan bola sepak yang ada di sekolah				

No	Pernyataan	SL	KD	TP	Keterangan
17.	Jumlah sarana bola basket yang ada di sekolah mencukupi jumlah siswa tiap kelasnya saat pembelajaran bola basket				
18.	Saya memanfaatkan bola basket yang ada di sekolah				
19.	Jumlah sarana senam yang ada di sekolah mencukupi jumlah siswa tiap kelasnya saat pembelajaran senam				
20.	Saya memanfaatkan tongkat senam yang ada di sekolah				
21.	Saya memanfaatkan tali loncat senam yang ada di sekolah				
22.	Saya memanfaatkan simpai senam yang ada di sekolah				
23.	Saya memanfaatkan bola plastik senam yang ada di sekolah				
24.	Saya memanfaatkan gelang senam yang ada di sekolah				
25.	Jumlah sarana atletik yang ada di sekolah mencukupi jumlah siswa tiap kelasnya saat pembelajaran atletik				
26.	Saya memanfaatkan peluru yang ada di sekolah				
27.	Saya memanfaatkan cakram yang ada di sekolah				
28.	Saya memanfaatkan lembing yang ada di sekolah				
29.	Saya memanfaatkan tongkat estafet yang ada di sekolah				
30.	Saya memanfaatkan <i>tape recorder</i> yang ada di sekolah				
31.	Saya memanfaatkan pengeras suara yang ada di sekolah				

No	Pernyataan	SL	KD	TP	Keterangan
32.	Walaupun jumlah sarana tidak mencukupi dengan jumlah siswa tiap kelasnya, kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan sebaik mungkin				
33.	Saya memanfaatkan sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung				

Lampiran 9. Surat Permohonan *Expert Judgement*

 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
Jln. Kolombo No.1 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMENT PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19720904 200112 2 001

Telah membaca instrument penelitian dari proposal penelitian yang berjudul
"Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri
se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat" yang diajukan oleh:

Nama : Mutia Chansa
NIM : 13601241099
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

Setelah memperhatikan butir-butir instrument, maka instrument penulisan TAS dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian.

Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

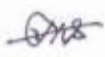
.....

.....

.....

Tidak layak digunakan penelitian yang bersangkutan.

Yogyakarta, 29 September 2017
Validator,


Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19720904 200112 2 001

Lampiran 10. Gambar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan Prasarana untuk sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA.

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan



Lanjutan Lampiran 10



Lanjutan Lampiran 10



Lanjutan Lampiran 10

